PERAN PERANGKAT DESA DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI GAMPONG ALUE NYAMUK KABUPATEN ACEH TIMUR

Skripsi

Diajukan Oleh:

PENI YUSNITA
NIM : 1012009014

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2017/1438 H

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan Oleh

PENI YUSNITA
NIM : 1012009014

Prodi Studi
Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Mulyadi, MA	**Miswari, S.Pd, M.Ud**
NIP. 19770729 200604 1 003	**NIP. 19860912 201503 1 004**

PERAN PERANGKAT DESA DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI GAMPONG ALUE NYAMUK KABUPATEN ACEH TIMUR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skrispsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :

Selasa : 16 Agustus 2017 M
23 Dzulqaidah 1438 H

Di Langsa

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Mahyiddin, MA NIP. 19690703 199702 1 000	Miswari, S.Pd, M.Ud NIP. 19860912 201503 1 004
Anggota,	Anggota,
Muhibuddin, S.Ag NIP.19701224 199303 1 002	Nani Endri Santi, MA NIP. -

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

(Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Ag)
NIP. 19570501 198512 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: PENI YUSNITA
Tempat Tgl. Lahir	: Paya Tampah, 06 Agustus 1986
NIM	: 1012009014
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Desa Alue Nyamuk Kec. Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Peran Perangkat Desa Dalam Pembentukan Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur".** adalah benar hasil karya sendiri dan sifatnya orisinil. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 26 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

PENI YUSNITA

NIM: 1012009014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi Rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah Swt., yang Maha Pengasih dan maha Penyayang. Berkat hidayah dan karunia dari Allah Swet peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, lancar dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepangkuan Rasulullah Muhammad Saw, beserta para keluarga dan sahabat beliau sekalian.

Penelitian yang berjudul **“Peran Perangkat Desa Dalam Pembentukan Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur”** ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat akademisi guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Langsa, seiring dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H.
2. Zulkarnaini, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menimba ilmu pengetahuan.
3. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Mulyadi, MA dan Bapak Miswari, S.Pd, M.Ud selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin.

5. Para perangkat desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan data informasi yang diperlukan peneliti.
6. Buat keluarga besar peneliti yang telah memberi motivasi yang cukup tinggi, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Langsa ini.
7. Terima kasih untuk sahabat-sahabat yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi yang namanya tidak mungkin disebut satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk pengetahuan peneliti di masa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah Swt peneliti mohon ampun dan jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini bukanlah hal disengaja, akan tetapi dikarenakan sedikitnya ilmu peneliti. Selanjutnya, kepada Allah Swt jualah peneliti serahkan segalanya dan selamatlah kita semuanya. Amin.

Langsa, 08 Maret 2017

Peneliti

PENI YUSNITA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat penelitian 6
E. Penjelasan Istilah 6

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Perangkat Desa 9
1. Pengertian Perangkat Desa 9
2. Peran Perangkat Desa 11
3. Pengaruh Peran Perangkat Desa Dalam Pembentukan Akhlak 13
4. Efektivitas Peranan Perangkat Desa Dalam Pembentukan Akhlak 15
B. Akhlak 17
1. Pengertian Akhlak 17
2. Pengertian Remaja 18
3. Tinjauan Dasar Tentang Akhlak 21
4. Tujuan Pembentukan Akhlak 24
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak 26
6. Metode Pembentukan Akhlak 33

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian 37
C. Sumber Data Penelitian 38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 38
E. Langkah-Langkah Penelitian 39
F. Teknik Analisis Data 40

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 43
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 49
1. Peran Perangkat Desa dalam Pembentukan Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur 49
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur 62

BAB V: P E N U T U P

A. Kesimpulan 72
B. Saran-saran 74

Daftar Pustaka..... 75
Lampiran-Lampiran
Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Remaja Perjiwa 47

Tabel 4.2. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat 48

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan..... 48

Tabel 4.4. Mata Pencaharian Penduduk..... 48

ABSTRAK

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Penelitian ini khusus mengkaji tentang pembentukan akhlak dikarenakan akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Terlebih pada masa remaja, yaitu masa yang dianggap sebagai masa sensitif yang memiliki pengaruh sangat besar bagi kehidupan individu. Masa ini menandai perpindahan dari tahap anak-anak menjadi tahap dewasa. Oleh sebab itu peran serta perangkat desa sebagai mediator untuk pendidikan akhlak remaja di desa sangatlah penting dan sangat diperlukan. Selama ini, perangkat desa sangat berperan penting dalam membentuk akhlak remaja. Para perangkat desa seperti geuchik, imam desa/imam dusun, kepala dusun, tuha peut menjadi panutan bagi masyarakat, bahkan setiap masalah yang terjadi dikalangan masyarakat selalu di hadapkan kepada perangkat desa terutama imam desa untuk mencari titik penyelesaiannya. Oleh karena itu, artinya peran perangkat desa pada masyarakat di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur sangatlah besar. Tujuan dari penelitian ini antara lain: untuk mengetahui peran perangkat desa dalam pembentukan pendidikan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan pendidikan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini dilakukan di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur. Pendekatan yang digunakan kualitatif. Suber data penelitian perangkat desa dan remaja. sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Kesimpulan hasil penelitian ini antara lain: 1) Perangkat desa sudah berperan aktif dalam pembentukan pendidikan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur. Adapun peran yang sudah dilakukan oleh perangkat desa tersebut adalah: memberikan nasehat kepada para remaja, memberikan bimbingan dengan mengadakan pengajian (majlis ta'lim) dan menjadi teladan yang baik bagi remaja. 2) Faktor pendukung peran perangkat desa dalam pembentukan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk yaitu: a) sudah terbina hubungan yang baik antara imam/guru pengajian dengan remaja, b) antusias masyarakat yang cukup tinggi dalam memotivasi anak remajanya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada pengajian dan motivasi, c) sebagian orang tua akan pentingnya masa depan anaknya. Sedangkan faktor penghambatnya natra lain: a) pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma Islam, b) gaya hidup masyarakat yang serba materialistik, c) hambatan dari dalam diri remaja sendiri, d) cara pengajaran dari orang tua, d) konflik dengan lingkungan sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh termasuk kedalam lingkungan rumpun bangsa Melayu, yaitu bangsa-bangsa: Mante (Bante), Lanun, Sakai Cakun, Semang (orang laut), Senui dan lain-lain yang berasal dari negeri Perak dan Pahang dari Tanah Semenanjung Malaka. Kesemuan bangsa ini menurut *ethonologie* ada hubungannya dengan bangsa Phonesia di Babylonia dan bangsa Dravida dilembah Sungai Indus dan Gangga yang mungkin mereka juga orang Batak/Karo yang ada hubungannya dengan bangsa Gayo dan Alas.[1]

Dari asal mula munculnya Aceh, kemudian lahirlah pusat-pusat pendidikan di Aceh sampai saat ini seperti di dayah dan surau. Para ahli ilmu, kiyai, para tengku dan ustadz mulai lahir dari lembaga pendidikan ini. Menurut sejarah, sejak abad ke-VII masehi ajaran Islam sudah mulai dianut oleh masyarakat Aceh. Ini terlihat bahwa agama Islam pertama sekali masuk melalui pesisir pantai di salah satu daerah Aceh yang dibawa oleh orang-orang gujarat dari Hindia. Kedatangan Islam disambut hangat oleh masyarakat Aceh, ini terbukti bahwa Aceh selalu menjunjung tinggi Syari'at Islam di tengah masyarakat.[2]

Ajaran Islam terus berkembang hingga saat ini melalui para tokoh agama Islam di daerah Serambi Mekkah ini. Mereka secara sadar mengajarkan para generasi-generasi muda dalam memperdalam ajaran Islam. Sebagai umat Islam,

[1]H. M. Zainuddin, *Tarich Atjeh dan Nusantara*, (Medan: Pustaka Iskandar Muda, 1961), hal. 15.

[2]*Ibid*.

kita akan menyadari bahwa tanpa adanya peranan tokoh agama, seperti ustadz, muballigh, imam, tengku dan lain sebagainya maka generasi mendatang tidak akan mengerti tentang apa itu Islam.

Selain peran tokoh agama, maka yang berperan penting juga dalam terhadap majunya sebuah desa serta masyarakatnya yaitu peran perangkat desa. Salah satu hal yang sangat berpengaruh dari peranan perangkat desa serta sangat urgen dalam kehidupan remaja adalah problema akhlak.

Menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu tertanam dalam jiwa maka menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik menurut akal dan syari'ah.[3]

Maka dari itu sebuah motivasi yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mengembangkan perihal perkembangan akhlak yang terjadi dalam masyarakat Aceh saat ini, khususnya pada diri remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur. Mengapa peneliti mengambil kajian kepada para remaja? Karena masa-masa remaja adalah masa awal timbulnya gejolak hati yang kuat dalam mendewasakan diri remaja di samping banyaknya godaan-godaan yang dapat menjerumuskan kepada keburukan dan banyak ujian serta cobaan yang dapat melemahkan iman di saat usia remaja, serta remaja adalah generasi penerus bangsa. Allah telah menyatakan dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4-7 yang bunyinya :

---

[3]Iman al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, (Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th),hal. 48.

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ. فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ. بِأَيِّكُمُ الْمَفْتُونُ. إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya : *"Dan sesungguhnya engkau mempunyai akhlak yang besar (mulia). Nanti engkau akan melihat dan mereka akan melihat pula, siapakah di antara kamu yang sebenarnya gila? sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"*. (QS. Al-Qalam ayat 4-7).[4]

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi sebuah kepribadian dalam dirinya, dalam tingkah lakunya sehari-hari terhadap tetangga, saudara, teman dan masyarakat sekitarnya yang terkadang tidak menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang matang.

Penelitian ini khusus mengkaji tentang pendidikan akhlak dikarenakan akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Terlebih pada masa remaja, yaitu masa yang dianggap sebagai masa sensitif yang memiliki pengaruh sangat besar bagi kehidupan individu. Masa ini menandai perpindahan dari tahap anak-anak menjadi tahap dewasa. Oleh sebab itu peran serta perangkat desa sebagai mediator untuk pendidikan akhlak remaja di desa sangatlah penting dan sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan terhadap perkembangan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur. Akhlak remaja saat ini di desa Alue Nyamuk tidak sedikit yang mengalami penurunan akhlak, seperti berbicara tidak sopan kepada yang lebih tua, mencuri

[4]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), hal. 564

barang milik orang lain, berbohong, melawan orang tua, dan lain sebagainya. Namun, tidaklah semua remaja yang berakhlak demikian, sebagian lainnya dari remaja berakhlak baik, menghormati orang tua, berbicara sopan, jujur dan sebagainya.

Saat peneliti mengamati perilaku akhlak tercela pada sebagian besar remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur. Cerminan perilaku mereka disebabkan karena kurangnya pemahaman agama Islam dalam diri mereka, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan pengaruh lingkungan yang kian lama semakin *modern*.

Salah satu usaha untuk mengatasi dan membantu remaja yang sedang dalam masa bergejolak tersebut agar dapat melaksanakan berbagai ajaran Islam dengan baik serta berakhlak terpuji, maka diperlukan adanya usaha-usaha untuk mewujudkan pengamalan agama yang baik bagi diri remaja. Usaha-usaha yang dimaksud tentu dengan memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi pengamalan agama tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut baik yang bersumber dari dalam maupun luar dirinya.

Peranan perangkat desa seharusnya juga dapat mendukung dalam pembentukan pendidikan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur. Selama ini, perangkat desa sangat berperan penting dalam membentuk akhlak remaja. Para perangkat desa seperti geuchik, imam desa/imam dusun, kepala dusun, tuha peut menjadi panutan bagi masyarakat, bahkan setiap masalah yang terjadi dikalangan masyarakat selalu di hadapkan kepada perangkat desa terutama imam desa untuk mencari titik penyelesaiannya. Oleh karena itu, artinya

peran perangkat desa pada masyarakat di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur sangatlah besar. Akan tetapi, bagaimana dengan peran perangkat desa terhadap pembentukan pendidikan akhlak remaja selama ini. Untuk menjawab pertanyaan ini, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam tentang hal ini dengan mengangkat sebuah judul penelitian: **"Peran Perangkat Desa Dalam Pembentukan Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, antara lain:

1. Bagaimana peran perangkat desa dalam pembentukan pendidikan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan pendidikan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian dilakukan agar bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran perangkat desa dalam pembentukan pendidikan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan pendidikan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur.

D. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkaya khasanah keilmuan dan sebagai tolok ukur bagi perangkat desa dalam peranannya membentuk akhlak remaja.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak baik masyarakat, guru terutama orang tua dalam membimbing dan membina akhlak remaja.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* peran berarti "memegang pimpinan yang utama, pihak yang berfungsi atau bertanggung jawab terhadap sesuatu hal".[5] Jadi, peran yang dimaksud adalah peran serta perangkat desa dalam membentuk pendidikan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur.

2. Perangkat Desa

Perangkat desa terdiri dari dua kata, yaitu perangkat berarti alat kelengkapan pemerintah desa yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, kepala

[5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 735.

dusun dan sebagainya.[6] Sedangkan desa berarti kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa).[7] Jadi perangkat desa adalah kelengkapan dalam pemerintahan di sebuah desa yang mencakup orang seperti kepala desa, sekretaris desa, kepada dusun dan sebagainya yang mengurus tatanan masyarakat di suatu desa. Dalam penelitian ini yang peneliti maksud adalah perangkat desa di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang.[8] Pendidikan yang dimaksud adalah bimbingan dan pengajaran.

4. Pembentukan Akhlak

Pembentukan berasal dari akar kata bentuk yang mempunyai makna proses, perbuatan, cara membentuk.[9] Sedangkan akhlak, menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu tertanam dalam jiwa maka menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik menurut akal dan syari'ah.[10]

Dalam penelitian ini yang lebih difokuskan adalah pembentukan akhlak remaja yang dibatasi dalam hal-hal antara lain: ketaatan remaja terhadap

---

[6]*Ibid*., hal. 737.
[7]*Ibid*., hal. 56.
[8] Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung: Angkasa,1981), hal. 204
[9]*Ibid*., hal. 119
[10]Iman al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III* ... ,hal. 48.

kewajiban agama, sikap terhadap orang tua, tetangga, guru dan teman, kesabaran serta kejujuran dan akhlak baik lainnya.

5. Remaja

Masa remaja *(adolesen)* peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang. Masa remaja, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hurlock diperkirakan pada usia 13 tahun dan berakhir kira-kira usia 18 tahun.[11]Jadi, remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang masih berusia muda, belum menikah dan masih perlu mendapat bimbingan pendidikan akhlak dari orang-orang yang lebih tua khususnya perangkat desa di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur

Dari penegasan istilah remaja di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian secara mendalam dan utuh tentang bagaimana peran perangkat desa sekaligus keunggulan dan kekurangan pelaksanaan pembentukan pendidikan akhlak bagi remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur.

[11]Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology* (*Psikologi Perkembangan)*, diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soejarwo, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), hal. 3.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Perangkat Desa

1. Pengertian Perangkat Desa

Perangkat desa terdiri dari dua kata yaitu "perangkat" dan "desa". Perangkat alat kelengkapan pemerintah desa yang terdiri atas sekretariat desa dan kepala dusun.[12] Sedangkan desa adalah kumpulan masyarakat dala kesatuan hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.[13] Selain itu, desa adalah kesatuan organisasi pemerintahan yang terendah, mempunyai batas wilayah tertentu, langsung dibawah kecamatan dan merupakan kesatuan masyarakat hukum yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya.[14]

Berdasarkan prinsip desentralisasi (sistem pemerintahan yang lebih banyak memberikan kekuasaan kepada pemerintah daerah) dan otonomi daerah, desa diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan

[12] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 737.

[13] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 51.

[14] Taliziduhu Ndraha, *Dimensi- Dimensi Pemerintahan Desa*, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991), hal. 3.

dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.[15] Jadi, perangkat desa adalah kelengkapan dalam pemerintahan di sebuah desa yang mencakup orang seperti kepala desa, sekretaris desa, kepada dusun dan sebagainya yang mengurus tatanan masyarakat di suatu desa.

Pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, perangkat desa dinamai dengan pemerintahan desa. Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).[16] Pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Desa jika dijabarkan dalam pengertian yang lebih luas lagi tidak hanya mencakup ruang lingkup demografis atau sebatas pembahasan luas wilayah secara fisik saja, tetapi desa juga mempunyai karakter sosial yang berbeda satu sama lainnya. Sehingga kebanyakan dari faktor sosial itulah sering mempengaruhi kemajuan desa, salah satu faktor sosial tersebut adalah pendidikan, terutama kualitas pendidikan agama Islam masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa perangkat desa/pemerintahan desa adalah suatu badan organisasi yang terdapat di dalam desa dan segala kegiatan yang ada di dalam desa yang di atur oleh pemerintahan desa tersebut. Pemerintah yang di

---

[15] Bambang Trisantono Soemantri, *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Bandung: Fokus Media, 2011), hal. 46.

[16] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2.

maksud di desa tersebut adala Kepala Desa. Sebagai orang nomor satu pada aparatur desa, Kepala Desa bertanggung jawab dan mengorganisir segala kegiatan yang ada di desa. Dimana semua masyarakat yang tinggal di desa tersebut berhak mendapatkan pelayanan yang pantas dari pemerintahan desa. Seperti pembagian raskin, pembangunan, layanan kesehatan, dan lain-lain.

Di Provinsi Aceh, perangkat desa disebut dengan pemerintah gampong. Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang berada di bawah mukim dan dipimpin oleh Geuchik yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri. Pemerintahan gampong adalah Keuchik dan Tuha Peut yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong. Keuchik adalah pimpinan suatu gampong yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri. Tuha Peut Gampong yang selanjutnya disingkat TPG adalah unsur pemerintahan gampong yang berfungsi sebagai badan permusyawaratan gampong.[17]

5. Peran Perangkat Gampong

Desa merupakan suatu organisasi, maka organisasi itu haruslah sederhana dan efektif serta memperhatikan dan mengingat kenyataan masyarakat setempat. Oleh karena itu perangkat desa harus ada struktur kepemerintahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam masyarakat tertentu.[18] Desa yang otonom akan memberi ruang yang luas pada perencanaan pembangunan yang merupakan kebutuhannya

[17] Peraturan Bupati Aceh Timur Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Evaluasi Rancangan Qanun Gampong Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Gampong Dan Perubahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Gampong, Pasal 1, hal. 4.

[18] Pamudji S, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 26.

nyata masyarakat dan tidak banyak terbebani oleh program-program kerja dari berbagai instansi dan pemerintah. Apabila otonomi desa benar-benar terwujud, maka tidak akan terjadi urbanisasi tenaga kerja potensial ke kota untuk mencari lapangan kerja/pekerjaan di berbagai sektor informal.[19]

Potensi lain yang perlu dikembangkan dan diberdayakan adalah kelembagaan. Kelembagaan yang ada di desa tidak perlu diseragamkan pada setiap desa. Suatu hal yang penting bahwa lembaga sosial merupakan wadah aspirasi masyarakat yang menjadi pendorong dinamika masyarakat desa, lembaga-lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan budaya (adat istiadat setempat dan termasuk bagaimana mengelola lembaga-lembaga desa).[20]

Setelah melihat lembaga pemerintahan desa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong. Dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong, geuchik beserta perangkat gampong dan harus menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. khusus untuk provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, sejak keluarnya Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan provinsi Daerah Istimewa Aceh telah memberi peluang untuk menyusun struktur pemerintahan menurut ketentuan adat di dalam masyarakat Aceh. Begitu pula dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2001 Tentang pedoman umum peraturan mengenai desa telah membuka peluang untuk kembalinya struktur pemerintahan Desa berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui oleh Pemerintahan Nasional dan di dalam wilayah

[19] Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2004), hal. 23.

[20] *Ibid*, hal. 24.

kabupaten.[21]

Dampak dari pemberlakuan UU No. 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa juga dirasakan oleh masyarakat Aceh di mana sebelumnya ada *geuchik* yang memiliki otoritas mengurus dan menyelesaikan berbagai persoalan pemerintahan menurut adat, teungku imuem Meunasah berkompeten menangani persoalan di bidang keagamaan. Sedangkan sebutan untuk desa disebut dengan gampong. Dan apabila ada persoalan di sebuah gampong langsung diselesaikan secara internal di dalam gampong. Sedangkan pada saat pemberlakuan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979, jabatan Teungku Imuem meunasah dihilangkan dari kelembagaan formal menjadi informal. Dan terjadinya penyeragaman sebutan desa di seluruh Indonesia.

Demikian juga halnya lembaga Tuha Peuet gampong yang menyamai fungsi sebagai lembaga perwakilan dihapus dan diganti menjadi Lembaga Musyawarah Desa atau disebut LMD. Dalam kenyataannya LMD juga tidak mendapat peran yang maksimal. Sehubungan dengan perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia yang menempatkan Aceh sebagai satuan pemerintahan daerah yang bersifat istimewa dan khusus, terkait dengan karakter khas sejarah perjuangan masyarakat Aceh memiliki ketahanan dan daya juang yang tinggi.

6. Pengaruh Peran Perangkat Desa Dalam Pembentukan Akhlak

Di zaman sekarang ini masyarakat Indonesia khususnya para remaja sangat memprihatinkan dalam keadaan akhlaknya. Merosotnya pendidikan akhlak

[21] M. Nur Daud, *"Pemerintahan Gampong dalam Konteks Undang-undang No. 18 Tahun 2001 Terhadap Pembangunan Masyarakat Desa"*, Fak. Hukum Unsyiah, Darussalam Banda Aceh: Kanun, Jurnal Ilmu Hukum No. 37, 2003, hal. 635.

yang mengakibatkan kenakalan remaja dimana-mana, biasanya disebabkan kekerasan atau kurang kepedulian dalam rumah tangga, maupun pengaruh lingkungan. Kita lebih sering membiasakan yang biasa daripada membiasakan yang benar. Dari sebab inilah terjadinya perbuatan-perbuatan yang telah salah tetapi sudah menjadi kebiasaan hingga turun menurun, bahkan lebih buruk dari sebelumnya.

Di samping itu, era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja.Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja yang memiliki kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-ledak ini cenderung mengalami peningkatan karena mudah dipengaruhi.

Gejala akhlak remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, terjerumus dalam perilaku sex bebas, kurang disiplin dalam beribadah, mudah terpengaruh aliran sesat, pendendam, menjadi pemakai obat-obatan, berkata tidak sopan, pendusta, tidak bertanggungjawab dan perilaku lainnya yang menyimpang telah melanda sebagian besar kalangan remaja. Menurut Fachruddin Hasballah, remaja adalah suatu generasi yang dipundaknya berbagai macam harapan, terutama pada generasi yang lainnya. Remaja juga dikatakan lanjutan masa sekarang dan masa akan datang adalah hasil masa lampau

yang mana remaja merupakan reaksi yang ekonomis dalam mencari aturan hidup jalan menuju amal.[22]

Di dalam Agama Islam, remaja dikenal apabila mengalmai sebuah perubahan dari sifat kekanakan menjadi dewasa dan telah *baliqh*. Ia sudah bisa membedakan antara yang baik atau yang buruk dan menentukan norma-norma yang mereka yakini untuk dilaksanakan. Biasanya pada masa remaja sering terjadi konflik antara tetangga, masyarakat dan remaja itu sendiri, akibatnya remaja tidak peduli dengan nasehat orang yang lebih dewasa termasuk perangkat desa sehingga aktivitas ibadahnyapun menjadi berkurang.

Sebenarnya, bukan hanya orang tua yang harus tahu dan memahami betapa pentingnya membentuk akhlak remaja akan tetapi para perangkat desa yang mengurus pemerintahan desa juga memiliki andil dalam membentuk akhlak remaja. Kurangnya kepedulian orang tua dan perangkat desa membuat remaja merasa benar tentang apa yang dikerjakan. Kondisi remaja akan bertambah tidak baik apabila mereka tidak dibekali akhlak yang baik. Oleh karena itu, selain orang tua kandung, perangkat desa juga bisa memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak remaja.

7. Efektivitas Peranan Perangkat Desa Dalam Pembentukan Akhlak

Masa remaja adalah masa-masa mencari identitas diri maka biasanya para remaja cenderung menginginkan kebebasan tanpa terikat oleh norma dan aturan. Dalam masa pencarian identitas diri yang penuh gejolak ini, penting kiranya orang

[22] Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, (Banda Aceh: Perpustakaan Nasional, 2007), hal. 45.

tua sebagai orang terdekat dalam lingkungan keluarga dengan remaja untuk mengenal dan memahami jiwa remaja secara mendalam dengan mendidik, membimbing serta mengarahkan akhlaknya kejalan yang benaer dan diridhai oleh Allah Swt. Selain orang tua, perangkat desa juga dapat ikut berperan aktif dalam membimbing dan membentuk akhlak remaja secara efektif.

Pembentukan akhlak remaja sangat penting karena inti dari keberagamaan seseorang akan terlihat pada akhlaknya. Akhlakul karimah (akhlak yang baik) yang perlu ditanamkan kepada remaja seperti ketaatan beribadah, berperilaku baik, hormat kepada orang tua, memiliki sifat ikhlas, tawadhu secara perlahan-lahan akan terinternalisasi pada diri setiap remaja sehingga akhirnya berdampak positif bagi kehidupan mental dan spritualnya. Sehingga dapat memberikan kekuatan yang positif bagi remaja dalam menjalani proses hidup dan dapat menyikapi dampak negatif yang diakibatkan oleh era globalisasi dan informasi.[23]

Agama Islam sebagai sumber nilai akhlak harus dijadikan landasan perangkat desa dalam membentuk akhlak remaja karena agama merupakan pedoman hidup serta memberikan landasan yang kuat bagi diri setiap remaja. Dalam turut serta membentuk akhlak remaja, perangkat desa harus dapat berperan sebagai pembimbing spritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh teladan, membimbing, menasehati/mengarahkan dan memperhatikan akhlak remaja sehingga para remaja berada pada jalan yang baik dan benar. Jika remaja melakukan kesalahan, maka perangkat desa dengan arif dan bijaksana membetulkannya, begitu pula sebaliknya jika remaja melakukan suatu perbuatan

[23] *Ibid.*, hal. 46.

yang tidak terpuji maka perangkat desa wajib memberikan dorongan dengan perkataan atau pujian.

Oleh karena itu, peranan yang terpenting dari perangkat desa dalam membentuk akhlak remaja yaitu mengantarkan para remaja kearah kematangan dan kedewasaan, sehingga remaja dapat mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalannya dan menghadapi tantangan hidupnya. Untuk membentuk akhlak tersebut, maka perangkat desa perlu meninjau aktivitas para remaja bahkan melakukan sosialisasi akhlak remaja.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab خلاق jamaknya خلوق berarti yang berarti perangai, tabiat, watak. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan خلق yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan خالق yang berarti pencipta dan مخلوق yang berarti yang diciptakan.[24] Hamzah Ya'kub mendefinisikan makna akhlak, yaitu "suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh segenap manusia kepada yang lainnya dan menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan dan menujukan jalan untuk melakukan apa yang harus dilakukan".[25]

Senada dengan pendapat Hamzah Ya'kub, Asmaran juga memberikan makna akhlak, yakni "sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah berbagai macam perbuatan baik dan buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan

[24] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 12.

[25] Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah, (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hal. 11.

pemikiran".[26] Secara terminologi definisi akhlak menurut imam Al-Ghazali adalah:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسرمن غير حاجة الى فكر وروية[27] .

"Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

Secara sederhana jika melihat dari beberapa pendapat di atas bahwa akhlak adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan dengan spontan menjadi sebuah kepribadian, sehingga dari situlah lahir berbagai macam perbuatan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Islam memandang akhlak sebagai sistem moral yang berlandaskan pada ajaran Islam dan berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadits. Kedua dasar inilah yang memberikan pondasi kepada manusia untuk menuju kepada keselamatan di dunia hingga di akhirat. Masalah akhlak adalah sebuah persoalan yang menjadi perhatian orang banyak dimanapun. Ini dikarenakan apabila suatu masyarakat yang rusak akhlaknya, maka akan binasalah keadaan masyarakat tersebut.

2. Pengertian remaja

Menurut Haditono dalam Sarlito, remaja adalah suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, yaitu antara umur 12 tahun sampai 21

[26] Asmaran S, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 1.
[27] Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, *Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Juz 3, (Jakarta: Republika., 2012), hal. 56.

tahun. Tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yaitu lebih bersifat konseptual. Dalam definisinya, dikemukakan tiga kriteria. Yaitu biologi, psikologi, dan sosial ekonomi. [28] Jadi, rentang umur remaja diperkirakan 12 sampai 21 tahun dengan beberapa perkembangan di dalamnya. Penelitian memfokuskan perkembangan pada tahap remaja akhir. Pada masa ini remaja telah duduk di bangku sekolah lanjut tingkat atas (SLTA) dan memasuki tahap persiapan memasuki masa dewasa.

> Masa remaja adalah masa-masa dunia anak remaja yang sifatnya masih labil, masa tersulit bagi orang tua dan remaja itu sendiri, merasa jenuh dengan nasehat-nasehat orang dewasa dan sebagainya. Sarlito Wirawan Sarwono memberikan penjelasan, bahwa dengan bertambahnya usia, maka bertambah pula jumlah wilayah dalam lapangan kehidupan. Jadi, deferensiasi (kepercayaan seseorang) dipengaruhi oleh pengalaman sehari-hari orang yang bersangkutan.[29]

Menurut Fachruddin Hasballah, remaja adalah suatu generasi yang dipundaknya berbagai macam harapan, terutama pada generasi yang lainnya. Remaja juga dikatakan lanjutan masa sekarang dan masa akan datang adalah hasil masa lampau yang mana remaja merupakan reaksi yang ekonomis dalam mencari aturan hidup jalan menuju amal.[30] Di dalam Agama Islam remaja dikenal apabila telah mengalami sebuah perubahan dari sifat kekanakan menjadi dewasa dan telah baliqh. Ia sudah bisa membedakan antara yang baik atau yang buruk dan menentukan norma-norma yang mereka yakini untuk dilaksanakan.

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum. Namun,

---

[28] Sarlito Sarwono Wirawan, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Press, 1994), hal. 44

[29] *Ibid.,* hal. 48

[30] Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, (Banda Aceh: Perpustakaan Nasional, 2007), hal. 45.

peneliti tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat dari awal remaja dari pada tahap akhir masa remaja, tetapi menunjukan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian: yaitu masa awal dan masa akhir remaja.

Di samping itu, awal masa remaja biasanya disebut sebagai usia belasan, kadang-kadang bahkan disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan. Meskipun anak yang tergolong tua sebenarnya masuk kedalam belasan tahun, sampai ia mencari usia dua puluh satu tahun, namun istilah belasan tahun secara populer dihubungkan dengan pola perilaku khas remaja muda jarang dikenakan pada remaja yang lebih tua. Biasanya disebut pemuda atau pemudi atau malahan disebut kaula muda, yang menunjukan bahwa masyarakat belum melihat adanya prilaku yang matang sekama awal masa remaja.[31]

Lalu, setelah mendapatkan penjelasan di atas maka timbul pertanyaan, “apakah yang disebut sebagai remaja?” adalah mengenai definisi dan ketetapan difinisi ini akan cenderung bervariasi dalam satu budaya ke budaya lainya. Kita akan mengangap remaja sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Periode ini adalah ketika seorang anak mudah harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan. Seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari sebagai bagian suatu kelompok keluarga menuju menjadi bagian

[31] Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology* (*Psikologi Perkembangan)*, diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soejarwo, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), hal. 206-207.

dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa.[32]

3. Tinjauan Dasar Tentang Akhlak

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.[33] Barnawie Umary menambahkan bahwa dasar akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits serta hasil pemikiran para hukama dan filosof.[34] Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam al-Qur'an diterangkan dasar akhlak pada surat al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*". (QS. Al-Qalam ayat 4).[35]

Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw memiliki akhlak yang paling sempurna dan paling agung, dimana tidak ada satu pun akhlak mulia dan memiliki akhlak tertinggi kecuali beliau. Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw mudah dekat dengan manusia, memenuhi undangan orang yang mengundangnya, memenuhi kebutuhan orang yang butuh, memberi orang yang meminta-minta dan tidak mengecewakannya. Apabila para sahabatnya menginginkan suatu perkara

---

[32] *Ibid*., hal. 209

[33] Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)* ... , hal. 49.

[34] Barnawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), Cet. 12, hal. 1.

[35] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ... hal. 356

dari beliau, maka beliau menyetujui mereka serta mengikuti mereka jika tidak ada larangannya, dan jika ingin melakukan suatu langkah, maka beliau mengajak para sahabatnya bermusyawarah terhadapnya.

Beliau menerima orang yang berbuat ihsan dan memaafkan orang yang bersalah dan tidaklah ada orang yang duduk dengan beliau kecuali beliau bersikap dengan sikap yang sebaik-baiknya untuk beliau. Beliau tidak bermuka masam, tidak keras ucapannya, tidak menyembunyikan kegembiraannya, menjaga lisannya dari ucapan yang tidak berguna, tidak membalas orang yang bertindak kasar terhadap diri beliau, beliau tidak marah jika diri beliau disakiti, tetapi marah jika syariat Allah Subhaanahu wa Ta'aala dilanggar.

Keagungan Nabi Muhammad Saw sebagaimana dalam firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"*. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21).[36]

Walaupun ayat ini turun ketika di dalam keadaan perang Ahzab, akan tetapi hukumnya umum meliputi keadaan kapan saja dan dalam hal apa saja. Selain itu, Rasulullah Muhammad Saw juga memberikan contoh berakhlak yang baik kepada orang lain. Dalam hal ini rasulullah melaksanakan perintah Allah dalam Q.S. An-Nisa' ayat 36-37:

[36] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya ...* , hal. 254.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا.

Artinya: "*Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan berbuat baiklah untuk ibu bapak, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, orang-orang yang sedang dalam perjalanan dan budak-budak kamu. Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang yang sombong lagi membangga-banggakan diri." (yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh orang lain berlaku kikir, dan menyembunyikan apa yang diberikan Allah kepadanya dari karunia-Nya. Dan kami menyediakan bagi orang-orang kafir azab yang menghinakan.* (Q.S. An-Nisa' ayat 36-37).[37]

Dalam ayat ini, setiap orang dilarang mempersekutukan Allah Swt terhadap apapun, Tuhan hanya satu yaitu Allah. Sebagai makhluk sosial yang diciptakan Allah, hendaknya kita menjalin tali silaturrahmi dan berakhlak baik kepada keluarga, teman, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga, musafir dan budak-budak. Saat bersosialisasi itu kita tidak boleh ria terhadap mereka karena apa yang kita dapat semua itu dari datangnya dari Allah Swt dan Allah Swt telah menyiapkan azab bagi orang-orang kafir yang mempunyai kelakuan bertolak belakang dengan itu.

Dasar akhlak dalam Hadits Nabi SAW salah satunya adalah : Dasar akhlak dalam Hadits Nabi SAW salah satunya adalah :

[37] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya ...* , hal. 105.

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ :قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ: اِنَّمَا بُعِثْتُ لِاُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْاَخْلاَقِ.

Artinya: *"Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak"*. (HR Ahmad).[38]

Jadi jelaslah bahwa al-Qur'an dan al-Hadits pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam. firman Allah dan sunnah Nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia, hingga telah terjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk kriteria mana perbuatan yang baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang haram.

4. Tujuan Pembentukan Akhlak

Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah Swt dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat.[39] Sebelum merumuskan tujuan pembentukan akhlak, terlebih dahulu harus kita ketahui mangenai tujuan pendidikan islam dan tujuan pendidikan akhlak.

Abdul Majid menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

---

[38] Imam Ahmad bin Hambal, *Al-Musnad Ahmad Bin Hambal*, Juz III (Bairut Lebanon: Darul Fikr, t.th), hal. 323.

[39] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, Cet. 4 (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hal. 145.

a. Tercapainya manusia seutuhnya

b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat

c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdi dan takut kepada Allah[40]

Menurut Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak asasi manusia, atau membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadilah karena ia cinta pada fadilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan. [41]

Sedangkan tujuan pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci.[42]

Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik rumusan mengenai tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk akhlakul karimah. Sedangkan pembentukan akhlak sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan menusia yang berakhlakul karimah.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

---

[40] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 1, hal. 74-75

[41] Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, Cet. 1, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), , hal. 108

[42] *Ibid,* hal. 109

Pembentukan suatu prilaku menuju prilaku yang islami secara kaffah bukan suatu usaha yang mudah, karena prilaku suatu kelompok masyarakat perlu melewati jalan yang panjang. Membentuk suatu prilaku tidak terlepas dengan pengetahuan, struktur sosial dan kepribadian kelompok itu sendiri, kepribadian itu sendiri merujuk pada aspek dan proses kehidupan sosial yang secara internal melekat dalam diri seseorang, prilaku seseorang lebih berkaitan dengan respond dan kebiasaan lingkungan dan struktur sosialnya.

Diakui memang sebagian orang perilakunya dipengaruhi oleh dorongan-dorongan biologis, tetapi dapat kita yakini bahwa prilaku-prilaku tersebut bukanlah muncul dengan tiba-tiba dan mendadak dan bukan juga warisan, prilaku sex, alkohol, narkoba, VCD porno, nongkrong/buang-buang waktu dan berbagai kejahatan dan pelanggaran Syariat lainnya. Bentuk-bentuk prilaku tersebut merupakan produk dari suatu kondisi dan masyarakat dengan segala pergolakan sosialnya. Prilaku yang dipraktekkan adalah secara sadar diajarkan dan dipelajari dalam rangka beradaptasi dengan lingkungan berdasarkan pengetahuan dan peran yang disandangnya sebagai remaja.

Remaja pada umumnya sering sekali memiliki anggapan sebagai suatu kelompok sedang tumbuh yang memiliki kebebesan dan keinginan, kebebasan tersebut ditafsirkan dengan prilaku glamour, prilaku sex yang menonjol, busana trendi, santai-santai bersama, meninggalkan shalat, merokok bahkan narkoba untuk rasa kekompakanya sebagai suatu kelompok,

Berbagai penafsiran tersebut bukanlah muncul tiba-tiba, tapi diawali oleh suatu proses pengetahuan lingkungan sosial sekitar, termasuk media, keluarga,

lingkungan pergaulan dan masyarakat sekitar. Mencermati uraian di atas maka membentuk prilaku yang islami secara kaffah pada remaja dan berbagai kelompok lainnya perlu peran aktif semua pihak pula seperti keluarga, lingkungan sekolah dan penguatan struktur sosialnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak remaja disebabkan oleh beberapa unsur, yakni sebagai berikut:

a. Faktor Internal (Diri Sendiri)

Faktor Internal tau faktor dari sendiri akan mempengaruhi pembentukan akhlak remaja. Perkembangan agama pada seorang remaja sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelejensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran Islam.[43] Pada dasarnya para remaja tahu bahwa perilakunya salah dan tidak beradab, namun mereka tidak menyadari arti dan kualitas dari kejahatannya. Sebab hati nuraninya sudah membatu, hingga tingkah lakunya menjadi tidak baik.[44]

Setiap orang memiliki ukuran baik atau buruk sesuatu dengan sudut pandang orang tersebut terhadap sesuatu, misalnya jika si A menganggap bersendawa setelah makan itu adalah baik, belum tentu si B menganggap hal tersebut juga prilaku yang baik. Jadi, setiap orang memiliki penilaian tersendiri

[43] Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 58.

[44] Kartini Kartono, *Patologis Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 210.

terhadap sesuatu yang akan diwujudkan dalam tingkah lakunya. Hal ini termasuk dalam sikap normatif, yaitu nilai merupakan suatu keharusan yang menuntut diwujudkan dalam tingkah laku. Misalnya: nilai kesopanan dan kesederhanaan, orang yang selalu bersikap sopan akan selalu berusaha menjaga tutr kata dan sikapnya sehingga dapat membedakan tindakan yang baik dan yang buruk. Dengan kata lain, nilai-nilai perlu dikenal terlebih dahulu, kemudian dihayati dan didorong oleh moral, baru kemudian akan terbentuk akhlak baik maupun buruk terhadap nilai-nilai tersebut. Dalam masa remaja, mereka menganggap diri mereka adalah benar dan apa yang mereka yakini pun adalah benar.

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan ruang lingkup pendidikan yang paling dekat, akrab dengan seorang remaja. Keluarga juga menentukan bagi perkembangan remaja, pada fase ini mereka memerlukan bimbingan yang paling tepat, tidak terlalu bebas dan tidak terlalu mengekang.

Keluarga merupakan wadah yang memiliki berbagai fungsi yang di dalamnya sebagai wahana dimana seorang individu yaitu seorang anak, akan mengalami proses sosialisasi yang pertama kali, terlebih ia di masa remaja yang akan mengarahkannya menjadi seorang yang berkepribadian yang mampu mengendalikan diri dan melakukan hubungan-hubungan sosial di masayarakat.

Faktor dalam keluarga yang pertama ini berasal dari kedua orang tua, karena gen atau sifat keturunan orang tua sangat memberikan pengaruh kepada anak. Islam memandang bahwa kedua orang tua bertanggung jawab terhadap

pendidikan anaknya karena sesuai dengan fitrah seorang anak. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيْمَةُ بَهِيْمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّوْنَ فِيْهَا مِنْ جَدْعَاءَ (رواه البخاري)

Artinya : *"Telah menceritakan kepada kami Adam, menceritakan Ibnu Abi Za'ib, dari wahri dari Abi Salamah bin 'Abdurrahman dari Abi Hurairah ra. Berkata : Telah bersabda Rasulullah SAW : Tidaklah dari anak-anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka bapak-bapaknyalah yang me-yahudikannya, me-nashranikannya dan me-majusikannya. Sebagaimana sempurnanya anggota binatang sekaliannya, adakah kamu lihat padanya terpotong-potong atau kurang sempurna*. (H.R. Bukhari).[45]

Hadits di atas kalau kita pahami bersama, maka jelaslah bahwa orang tua menjadi orang pertama meletakkan dasar-dasar pendidikan Islam kepada anak didik. Sikap keagamaan orang tua secara langsung menjadi ikutan dan panutan bagi jiwa seorang anak. Apa yang diperbuat oleh orang tua baik buruk ataupun baik selama anak belum bisa berpikiran secara dewasa maka ia berbuat seperti orang tuanya. Namun ketika usia anak remaja, ia sudah bisa berpikir dewasa barulah ia bisa menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

Faktor keturunan yang sangat besar tidak terlepas dari pengaruh kejiwaan sang ibu. Walau faktor ini berasal dari dalam diri remaja itu sendiri tanpa disadari, kelakuan orang tua mempengaruhi mulai dari kandungan

[45] Muhammad bin Ismail Abu 'Abdullah al-Bukhari al-Ja'fii , *al-Jami' Shahih al-Mukhtasar*, Juz. 1, (Yamamah, Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987-1407), hal. 465

sampai remaja itu tumbuh dewasa. Hal ini karena peran ibu terus berlanjut selama kehamilan. Peran ayah dalam membangun sifat alamiah anak akan terhenti ketika terjadi pembuahan di dalam tubuh ibu.

Sedangkan peran seorang ayah sangat terbatas waktunya, karena ayah lebih sering di luar rumah untuk mencari nafkah dan sebagainya. Namun peran seorang ibu berlanjut terus selama sembilan bulan dan selama masa ini pula ibu berperan untuk mendidik anak hingga anak lahir diberikan Air Susu Ibu (ASI) yang mengandung minuman dan makanan ke dalam tubuh anaknya dari hasil yang halal. Muhammad Taqi Falsafi mengatakan dalam bukunya bahwa para dokter penyakit jiwa telah membuktikan bahwa di antara anak-anak yang terjangkit penyakit jiwa, 26 % nya mewarisi dari ibunya. Apabila kondisi ibu sehat, niscaya anaknya juga sehat. Semua faktor yang berpengaruh terhadap jasad dan ruhani ibu juga berpengaruh terhadap sang anak. Apabila seorang ayah pecandu minuman dan rokok ataupun lainnya seperti penyakit (setelah terjadinya pembuahan) maka itu tidak berpengaruh ketika terjadi pembuahan. Namun bagi ibu terus berlanjut dan niscaya bila sang ibu memiliki kecanduan atau penyakit, maka janin tersebut akan ikut mabuk dan teracuni.[46]

c. Lingkungan Masyarakat dan Budaya Asing

1. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan sebuah komponen yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak pada diri remaja. Kalau kita mengingat pada masyarakat Aceh sekitar tahun 1970-an yang telah silam, dimana orang yang

[46] Muhammad Taqi Falsafi, *Anak Antara Kekuatan Gen dan Pendidikan*, (Bogor: Cahaya, 2002), hal. 93.

lebih tua menjadi panutan bagi yang muda. Baik karena sikap maupun perhatiannya terhadap remaja. Jika ada seorang remaja yang melakukan tindakan yang tidak sewajarnya, seperti berkelahai, mulai belajar merokok, mengambil buah-buahan orang tanpa izin, atau lainnya, maka orang tua Desa akan menasehati remaja tersebut. Tidak hanya itu, saat ini para remaja banyak terpengaruhi akhlaknya oleh media-media televisi, internet atau lainnya yang membuat mereka lalai.

Menurut Muhammad Taqi Falsafi, di zaman modern ini pengaruh masyarakat lebih banyak bersifat negatif, yaitu alat-alat reklame dan propaganda, yang terpampang di pinggir jalan terutama reklame bioskop dan lainnya di mata umum, atau bacaan-bacaan ringan yang lebih bersifat porno, termasuk di dalamnya pertunjukkan radio, film dan foto-foto di samping ada majalah-majalah umumnya bersifat negatif.[47]

Masyarakat yang baik, kebiasaan yang baik maka menghasilkan Negara dan bangsa yang baik. Tetapi kebiasaan masyarakat yang jauh dari tuntunan agama dapat dapat membawa kepada pengaruh yang negatif terhadap pendidikan dan pembinaan akhlak remaja. Dalam rangka pembinaan akhlak, maka keadaan masyarakat menjadi tolak ukur dalam mencapai tujuan. Hanya masyarakat yang baik dapat mendidik remaja-remaja untuk mampu melakukan amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan berkakhlakul karimah. Adapun kriteria akhlakul karimah pada lingkungan masyarakat itu antara lain:

a. Menyedekahkan sebagian harta kepada fakir dan miskin

[47] *Ibid.*, hal. 94

b. Membuang duri dijalanan

c. Berlaku sopan dan santun kepada sesamanya dalam berbicara

d. Saling menghormati dan menghargai

e. Nasehat menasehati kepada teman dan karib kerabat yang telah melakukan hal yang jelek.[48]

2. Lingkungan Budaya Asing

Perkembangan teknologi di berbagai bidang khususnya dalam teknologi komunikasi dan hiburan yang mempercepat arus budaya asing yang masuk kedaerah-daerah terpencil dan pedesaan akan banyak mempengaruhi akhlak remaja menjadi kurang baik, lebih-lebih anak remaja tersebut belum siap mental dan akhlaknya, atau wawasan agamanya masih rendah sehingga mudah berbuat hal-hal yang menyimpang dari tatanan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Karena pengaruh buadaya asing, para remaja sering mengalami penyimpangan sosial seperti, mabuk-mabukan, berjudi, mengkonsumsi ganja, dan bergaul kepada lawan jenis secara bebas. Itu semua terjadi juga disebabkan karena adanya pengaruh budaya asing yang mereka lihat dari televisi, internet dan lain sebagainya.

6. Metode Pembentukan Akhlak

Beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembentukan akhlak remaja antara lain:

a. Metode Keteladanan

[48] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf ...* , hal. 99

Keteladanan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kamanusiaan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembagkan pola perilaku mereka. Disini dapat diartikan bahwa perilaku orang tua itu biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena dalam diri anak-anak terdapat kecendrungan suka meniru *(hubbu al-taqlid).*[49] Berdasarkan arti keteladanan, dalam hal ini bisa digaris bawahi bahwa setiap orang bisa menjadi teladan bagi orang lain asalkan sifat, perilaku dan akhlaknya dipandang baik bagi orang yang mengikutinya.

b. Metode Latihan (Melatih Tata Krama dan Sopan Santun)

Mendidik dengan melatih adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Oleh karena itu, Islam mengharuskan agar semua kegiatan itu dibarengi niat supaya dihitung sebagai kebaikan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ عُمَرَ بْنِ خَطَّابٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُاللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَ إِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَ رَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَ رَسُوْلِهِ وَ مَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.(رواه مسلم)

[49] Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf: jalan menuju revolusi spiritual,* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), hal. 9.

Artinya: *"Dari Umar bin al-Khatab RA. telah berkata: aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya setiap amal itu tergantung niat, dan sesungguhnya orang memperoleh apa yang ia niatkan. Maka barang siapa yang hijrahnya itu karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya itu karena dunia (harta atau kemegahan dunia), atau karena seoarang wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya ke arah yang ditujunya"* (HR. Muslim).[50]

c. Metode *mauidzah* (nasehat)

Mauidzah berarti nasehat, yaitu pemberian peringatan kepada kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (Q.S. An-Nahl ayat 125).[51]

Tetapi *nasehat* yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasehat itu. Ini menunjukkan

[50] lmam Abu Husain Muslim bin Hijaj Qusyairy, *Shohih Muslim*, Juz II (Semarang : Toha Putra, tth), hal. 157-158

[51] *Ibid*., hal. 457.

bahwa antara satu metode yakni nasehat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.[52]

d. Metode Bimbingan dengan Mengadakan Pengajian (Majlis Ta'lim)

Pengaruh globalisasi yang sudah merambah ke seluruh dunia, tak terkecuali umat Islam, menuntut kesiapan setiap manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah kesiapan mental dan akhlak. Setidaknya ada beberapa akhlak yang tidak baik kini sudah mulai hinggap dan masuk kedalam kehidupan manusia modern termasuk umat Islam. Beberapa akhlak baik tersebut, yang dijelaskan oleh Amien Rais sebagai ciri-ciri negatif kehidupan masyarakat modern[53], adalah sebagai berikut:

> *Pertama*, kecenderungan materialistis (*maddiyyah*). Ketergantungan manusia kepada benda nampaknya sampai kapanpun tak akan pernah tuntas. Selama manusia hidup di dunia, selama itu pula manusia akan bergantung kepada benda. Yang jadi masalah adalah ketika ketergantungan tersebut sudah menjadi sikap hidup apalagi sudah menggantikan posisi Tuhan dan menjadi sebuah *isme*. Manusia akan menganggap benda sebagai segala-galanya atau dengan kata lain kehidupan manusia sudah dikuasai materi, maka keserakahan, perebutan harta, korupsi akan terjadi dimana-mana. K*edua*, individualistis dan egoisme atau kurangnya kepekaan sosial. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di samping berdampak positif juga akan berdampak negatif ketika disalah artikan. Dunia yang begitu luas ini mulai terasa sempit ketika manusia mengenal internet. Hanya cukup terkoneksi dengan internet, belahan dunia manapun bisa kita ketahui tanpa harus berkunjung kesana. *Keempat*, relativisasi norma-norma etika dan moral. Relativisasi norma-norma etika dan moral sudah terjadi di dunia Barat. Di negara-negara Barat, etika didasarkan pada situasi '*situation ethics*' dimana baik atau buruk tidak dipegangi lewat patokan moral yang muthlak, tetapi dilihat konteks situasionalnya. Situasi harus tunduk pada konteks. Sehingga, yang dalam suatu hari di daerah tertentu dianggap tabu, pada hari dan konteks masyarakat yang lain kebijakan tabu bisa juga berubah.[54]

---

[52] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf ...* , hal. 98.
[53] Amien Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 65
[54] Amien Rais, *Tauhid Sosial ...* , hal. 66

Itulah sedikitnya tiga ciri kehidupan modern yang bisa diamati sekarang. Kondisi seperti ini akan melahirkan akhlak masyarakat yang materialistis, individualistis, sekuler dan bebas nilai. Untuk menangkal hal ini, umat Islam harus kembali merapatkan barisan, untuk menjaga diri, keluarga dan masyarakat dengan mengadakan pengajian majlis ta'lim sebagai lembaga pemberdayaan umat. Perkumpulan majlis ta'lim sebagai pusat aktivitas spiritual, moral, dan memiliki suatu persenjataan spiritual, moral dan mental untuk menghadapi arus-arus negatif yang telah menjalar dalam kehidupan masyarakat modern khususnya remaja. Itulah tujuan dibentuknya pengajian (majlis ta'lim) sebagai lembaga untuk memperbaiki akhlak remaja.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut di atas, majlis ta'lim bertugas dan bertujuan untuk menghidupkan aspek-aspek pendidikan agama Islam, yaitu pengetahuan, kesadaran dan kemampuan menerapkan perintah Allah Swt sebagaimana yang ditunjukkan-Nya melalui wahyu-Nya. Keserasian terhadap persamaan berbagai aspek tersebut dipandang perlu agar kaum Ibu yang tergabung dalam majlis ta'lim tidak tertinggal dalam informasi yang berkaitan dengan keIslamannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur. Sedangkan penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan pada Februari dan Maret 2017. Alasan peneliti memilih kajiannya pada remaja di desa Alue Nyamuk dikarenakan: a) peneliti berdomisili di desa tersebut, b) data-data yang peneliti perlukan tersedia, c) subjek yang menjadi kajian peneliti dapat diorganisir sehingga memungkinkan peneliti tidak kesulitan dalam melakukan penelitian.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya, kehadiran peneliti sangat penting diperhatikan karena berkaitan dengan peneliti sendiri di lapangan. Lexy J. Moleong mengatakan "bahwa kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif."[55] Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif maka peneliti adalah instrumen kunci atau alat penelitian yang utama. Melalui metode penelitian kualitatif, peneliti ingin mengetahui peran perangkat desa dalam pembentukan pendidikan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur.

[55] Lexy, J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya: 1999), hal. 21

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini nantinya terbagi menjadi dua, yakni sumber dan primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer yang menjadi data awal atau pokok dalam penelitian ini. Data primer adalah data-data yang didapat dari sumber pertama yaitu perangkat desa dan remaja.
2. Sumber data sekunder adalah data-data yang peneliti peroleh dari perpustakaan. Yang menjadi sumber data sekundernya seperti buku sebagai referensi yang berkaitan dengan judul, jurnal, internet dan artikel.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.56 Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik dengan eksperimen, diskusi, dan lain-lain. Untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian ini menggunakan adalah:

1. Observasi

"Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung".[57] Observasi

[56] *Ibid*., hal. 308.

[57] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 35.

yang dilakukan oleh peneliti yakni, melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian, yakni remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur.

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.[58] Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada perangkat desa dan masyarakat di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur terkait dengan akhlak remaja di desa tersebut.

3. Studi Dokumen

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. Arikunto berpendapat bahwa: Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, cepat, legenda dan lain sebagainya.[59] Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati tentang profil desa Alue Nyamuk dan foto-foto wawancara peneliti dengan responden.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dijalankan peneliti dari awal hingga mendapatkan hasil dari penelitian tersebut melalui beberapa tahap, yakni:

---

[58] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... , hal. 135.
[59] Arikunto, *Prosedur* ... , hal. 231.

1. Tahap Persiapan
   a. Observasi lapangan
   b. Membuat surat izin penelitian dari IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa dan dari lokasi penelitian desa yakni di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur.
   c. Menentukan subjek penelitian.
   d. Mengatur jadwal penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Melakukan observasi dan wawancara
   b. Memberikan analisis dari hasil wawancara
3. Tahap Penyelesaian
   a. Menggambarkan hasil observasi.
   b. Menyimpulkan hasil wawancara.
   c. Menulis dalam sebuah laporan skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *deskriptif* (memberikan gambaran), sebab dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode observasi dan wawancara disesuaikan dengan rumusan masalah yang diajukan. Kemudian data hasil penelitian pada masing-masing instrumen penelitian tersebut diinterprestasikan (pengambilan data) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan.

Dan model analisis yang digunakan adalah model analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi.[60]

1. Reduksi Data

   Data yang telah didapat, dibaca, dipelajari, dan ditelaah mungkin masih sangat banyak sekali jumlahnya, sehingga memerlukan adanya reduksi data, yaitu pengurangan, penyusutan, penurunan data dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang ada.[61]

   Reduksi data ini bertujuan untuk pemilahan data yang tepat yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

   Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[62] Dengan penyajian data, maka akan

---

[60] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hal. 39

[61] Sukidin & Mundir, *Metode Penelitian,* (Surabaya : Insan Cendekia, 2005), hal. 251

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2008), hal.341

mempermudah untuk memahami apa yang terjadi berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*) atau konfigurasi (bentuk)

Penarikan kesimpulan ini menjelaskan bagaimana dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemukan dengan mulai melakukan pencatatan pencatatan data wawancara yang telah didapatkan dari beberapa informan, konfigurasi-konfigurasi, menggunakan alur sebab-akibat sampai menarasikan dari literatur referensi buku sosial dan politik. Hal itu akan diverifikasi (pemeriksaan) dengan temuan-temuan data selanjutnya dan akhirnya sampai pada penarikan kesimpulan akhir yang merupakan bagian akhir dari penelitian penulis dalam menganalisis suatu masalah yang lebih spesifik dan tepat dengan teori-teori yang sesuai.[63] Sedangkan untuk metode penelitannya digunakan buku-buku metode penelitian jenis penelitian kualitatif saat ini.

[63] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ... , hal. 40

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong

Pada tahun 1970 an dengan perkembangan usaha pengelolaan kayu yang beroperasi di wilayah HPH dari berbagai Perusahaan (sekarang wilayah Gampong Alue Nyamuk). Bersaman dengan hal itu mulailah berdatangan warga untuk membuka lahan guna dijadikan pemukiman dan perkebunan.

Pada awal pembukaan lahan di wilayah tersebut masih hutan belantara dan selalu di genangi air pada musim-musim tertentu, dengan keadaan alam yang lembab dan banyak dialiri sungai? alue besar maupun kecil tentunya banyak terdapat hewan/serangga Nyamuk, kalau dalam sejarah Pembukaannya ada di suatu tempat (sekarang lokasi mesjid) terdapat kumpulan Nyamuk yang menggumpal seperti bola maka sejak peristiwa itu disebutlah daerah tersebut**.**

Pada awalnya Alue Nyamuk terdiri dari Alue Dua (sekarang Dusun Alue Nyamuk). Alue Wajan (sekarang dusun Suka Maju) dan Alue Rambe (sekarang Dusun Suka Makmur) serta memiliki Lembaga Ketahanan Masyarakat (LKMD pada saat itu). Yang pada saat itu diketuai oleh Bapak T. Aripin (Kepala Kemukiman Birem Bayeun pada saat itu).

Oleh karena Pusat Kemukiman Birem Bayeun pada saat itu berada di Alue Gadeng Gampong dan jauh dari Alue Nyamuk di titipkan kepada Gampong Paya Bili Dua yang Keuchiknya saat itu Bapak Amat Kasri dan Bapak H. Warsito

sebagai ketua pemuda. Sekitar tahun 1982, Bapak Amat Kasri tidak sanggup lagi menjabat geuchik dan diganti oleh Bapak H. Warsito. Dengan perubahan pimpinan tersebut status Alue Nyamuk juga berubah menjadi Dusun Alue Nyamuk wilayah dari gampong Paya Bili Dua.

Dengan Alue Nyamuk menjadi wilayah gampong Paya Bili Dua maka hilanglah organisasi LKMD Alue Nyamuk, hal ini berarti putuslah harapan masyarakat untuk mewujudkan Alue Nyamuk menjadi gampong. Akan tetapi semangat warga tidak begitu saja padam, pada tahun 1995 pernah dilakukan perjanjian dengan gampong Paya Bili Dua dan gampong Paya Tampah yang di fasilitasi oleh pihak Kecamatan Birem Bayeun yang saat itu dipimpin oleh Bapak Saril Hasballah selaku Camat. Dalam perjanjian itu Alue Nyamuk dialihkan menjadi wilayah gampong Paya Tampah dan Dusun Alue Jembatan menjadi wilayah gampong Paya Bili Dua. Akan tetapi pada saat dilaksanakannya isi perjanjian tersebut ditolak oleh warga Paya Tampah dengan alasan bahwa perjanjian itu tidak sah dikarenakan Keuchik Paya Tampah bukan Keuchik Defenitif melainkan Pjs (Pejabat sementara) yang merupakan staf dari kantor Camat Birem Bayeun (Bapak Yusuf).

Dengan didasarkan rasa ingin maju dan sejajar dengan warga disekitarnya, masyarakat Alue Nyamuk tetap berusaha untuk berubah, hingga pada tahun 2002 tepatnya pada bulan Maret, masyarakat Alue Nyamuk melakukan musyawarah membentuk panitia Pemekaran Gampong yang kemudian di ketuai oleh Suyatno, Sekretaris Sumardi dan Bendahara Ponimin, dengan jumlah anggota 20 orang. Tugas dari panitia tersebut menyusun data Alue Nyamuk mempersiapkan Struktur

Pemerintahan sementara dan menyampaikan kepada pemerintah melalui Geuchik Induk Paya Bili Dua (Bapak H. Warsito) Kepala Kemukiman Birem Bayeun (Bapak A.Rani Amin) dan Camat Birem Bayeun (Bapak Sofiyan) serta unsur muspika ,untuk kemudian diteruskan kepada Bapak Bupati. Usaha masyarakat Alue Nyamuk tersebut terhenti dan mengalami kegagalan, hal tersebut terkait dengan peraturan dan persyaratan yang tidak dapat dipenuhi oleh keadaan di Alue Nyamuk dan imbas dari kebijakan pemerintah pusat yang memberlakukan status darurat militer di Aceh.

Setelah terhenti selama tiga tahun, usaha pemekaran gampong Alue Nyamuk dimulai kembali pada bulan Februari tahun 2005, dengan mendapat dukungan dari berbagai pihak terutama dari Camat Birem Bayeun yaitu Bapak Adlinsyah,S,Sos. Yang kemudian masyarakat menyampaikan permohonan kepada Pemerintah dengan Nomor : 02 / SP / II, Tahun 2005. dan tindisan dari Camat Birem Bayeun dengan surat : 448 / 140 / 2005, yang kemudian ditujukan kepada Bupati Aceh Timur melalui Kabag Pemerintahan Gampong. Setelah mlalui proses dan tahapan maka pada tanggal 12 September 2005, Bupati Aceh Timur mengeluarkan peraturan nomor : 754 Tahun 2005, Meningkatkan status Dusun Alue Nyamuk dan 20 dusun lainnya di Aceh Timur menjadi Gampong Persiapan. Baru pada tanggal 28 November 2005 gampong persiapan Alue Nyamuk diresmikan oleh Bapak Adlinsyah,S,Sos. selaku camat birem bayeun dengan Bapak Suyatno sebagai Pejabat Geuchik Persiapan.

Dengan persiapan yang sudah dilalui dan tahapan-tahapan untuk menjadi gampong defenitif di penuhi dalam kurun waktu 2 tahun 6 bulan tepatnya pada

tanggal 2 Juni 2008, resmi gampong alue Nyamuk menjadi gampong yang defenitif dan diresmikan oleh Bapak Saifuddin selaku Sekda Kabupaten mewakili Bapak Bupati Aceh Timur dan melantik Bapak Juriat sebagai Pejabat Sementara Geuchik yang memiliki Tugas Pokok mempersiapkan Pemilihan Geuchik yang Defenitif di gampong Alue Nyamuk.

2. Demografi Dan Geografis Gampong

Gampong Alue Nyamuk secara administratif termasuk dalam wilayah kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur Terletak di arah timur Kabupaten Aceh Timur, dengan jarak 12 Km dari kantor kecamatan. Jarak Gampong Alue Nyamuk dari Kantor Bupati Kabupaten Aceh Timur sekitar 50 Km. Waktu tempuh menuju pusat kota kecamatan sekitar 25 menit, sedangkan waktu tempuh menuju ibukota Kabupaten kira-kira 120 menit.

Gampong Alue Nyamuk terdiri dari 3 Dusun dengan luas wilayah adalah 514 Ha dengan batas-bata Desa sebagai berikut:

3. Keadaan Fisik/Geografis Gampong

a. Batas Wilayah Gampong

Sebelah Utara berbatasan dengan gampong Paya Tampah

Sebelah Selatan berbatasan dengan PT. Parasawita

Sebelah Timur berbatasan dengan gampong Alue Teh

Sebelah Barat berbatasan dengan gampong Tualang Sawit

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Gampong secara keseluruhan ± 514 Ha yang terdiri dari:

- Tanah Sawah : 15 Ha
- Tanah Perkarangan : 93 Ha
- Tanah Tegalan : 284 Ha
- Lain-lain : 122 Ha

c. Keadaan Topografi Gampong

Secara Umum Keadaan Topografi Gampong Alue Nyamuk merupakan daerah perkebunan dan pertanian.

d. Iklim Gampong Alue Nyamuk

Iklim Gampong Alue Nyamuk, sebagaimana Gampong-Gampong lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Tropis / Kemarau dan Hujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Gampong Alue Nyamuk Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

e. Keadaan Sosial Budaya

Jumlah penduduk di desa Alue Nyamuk sebanyak 968 jiwa yang terdiri dari 495 orang laki-laki dan 473 perempuan. Sedangkan remaja yang berusia 12 s/d 21 berjumlah 63 orang yang terdiri dari 29 laki-laki dan 34 perempuan.

Tabel 4.1.

Jumlah Remaja Perjiwa

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
29	34	63

Sumber: Arsip kantor kepala desa Alue Nyamuk Kabupten Aceh Timur Tahun 2017.

Tabel 4.2.

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (dalam KK/Jiwa)

Kaya	Sedang	Kurang mampu
23	176	98

Sumber: Arsip kantor kepala desa Alue Nyamuk Kabupten Aceh Timur Tahun 2017.

Tabel 4.3.

Tingkat Pendidikan

TDK TMT SD	SD	SLTP	SMU	SARJANA
70	525	290	63	20

Sumber: Arsip kantor kepala desa Alue Nyamuk Kabupten Aceh Timur Tahun 2017.

4. Keadaan Ekonomi

a. Mata Pencaharian.

Gampong Alue Nyamuk banyak memiliki pohon-pohon perkebunan seperti karet, coklat dan kelapa sawit, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai Petani.

Tabel 4.4.

Mata Pencaharian Penduduk

USIA PRODUKTIF	528
USIA NON PRODUKTIF	440

Sumber: Arsip kantor kepala desa Alue Nyamuk Kabupten Aceh Timur Tahun 2017.

5. Kondisi Pemerintahan Gampong

Wilayah Administrasi pemerintahan terdiri dari 3 Dusun yang dipimpin oleh kepala Dusun, yaitu Dusun Suka Makmur, Suka Maju dan Alue Nyamuk.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Perangkat Desa dalam Pembentukan Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur

Akhlak remaja adalah tingkah laku atau perbuatan yang menjadi kebiasaan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur sendiri memang membutuhkan bimbingan dari para perangkat desa setempat termasuk di dalamnya Tengku Imum, ustadz dan guru pengajian. Karena melihat kondisi akhlak remaja sebelum adanya bimbingan dari perangkat desa, akhlak remaja di desa Alue Nyamuk dapat dikategorikan memliki akhlak yang cenderung tidak baik, remaja di desa Alue Nyamuk masih sering melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik seperti kurangya tata krama, minuman keras, merokok, mencoba-coba narkoba, berpacaran secara bebas, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena dampak kemajuan teknologi yang semakin pesat yang menyediakan fasilitas yang kurang mendidik dan masih lemahnya pengetahuan agama remaja.

Kecemasan atas penyimpangan akhlak pada diri para remaja, sepatutnya menjadi kerisauan semua pihak tidak hanya para orang tua dan perangkat desa. Karena apabila akhlak remaja telah rusak maka ketahanan

bangsa akan lenyap. Kenakalan remaja lebih banyak disebabkan rusaknya sistem, pola dan politik pendidikan. Kerusakan diperparah oleh hilangnya tokoh panutan, berkembangnya kejahatan orang tua, luputnya tanggung jawab institusi lingkungan masyarakat, kurang pedulian dikalangan pemangku adat, hilangnya wibawa ulama, bergesernya fungsi lembaga pendidikan menjadi lembaga bisnis, dan profesi guru dilecehkan.

Selama ini akhlak remaja di desa Alue Nyamuk kepada orang tua dan orang yang lebih tua juga kurang baik. Adapun akhlak remaja terhadap orang tua di ini yang paling tampak adalah pada aspek "sopan santun/tata krama". Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama ini, kebanyakan dari remaja di Alue Nyamuk yang kurang meminati pelajaran yang behubungan dengan sopan santun dan tatakrama. Malah sebaliknya, para remaja lebih menyukai pelajaran umum yang mengandung teknologi dan bersifat modern.[64]

Sopan santun atau tata krama kepada orang tua seakan telah dikesampingkan oleh remaja, mereka lebih tertarik mencerdaskan diri terhadap pelajaran-pelajaran umum tetapi menganggap kuno pelajaran agama, ditambah lagi pergaulan yang cenderung ugal-ugalan, kurang tata krama dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti mewawancari beberapa perangkat desa mengenai sopan santun atau tata krama para remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur.

[64] Hasil observasi terhadap akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 01 Maret 2017.

Dari penjelasan dari bapak Juliadi, ia mengatakan:

> “Saat ini sopan santun remaja terhadap yang orang tua atau orang yang lebih tua cenderung semakin menjauh dari budaya sopan santun. Misalnya, saat berbicra terhadap orang tua menggunakan kata-kata yang tidak sopan, seringkali tak menganggap keberadaan orang tua di sekitarnya, berbagai kejadian buruk sering dilaporkan bahwa anak remaja membentak orang tua atau anak kandung menyumpahi orang tuanya. Bahkan kejadian tragis sering terjadi anak remaja memukul orang tua bahkan yang lebih miris anak membunuh orang tua dan masih banyak lagi contoh yang lainnya’.[65]

Senada dengan penjelasan bapak Juliadi, bapak Juriat juga memberikan komentar:

> “Kalau dahulu ya, para remaja sangatlah sopan terhadap orang tua atau orang yang lebih tua. Mereka berlutut atau dalam bahasa jawa “sungkem” jika sedang berhadapan dengan orang yang lebih tua. Para remaja sangat hormat dan tunduk kepada orang tua. Tetapi sangatlah berbeda dengan zaman sekarang. Kebanyakan remaja tidak sopan terhadap orang yang lebih tua. Melawan ketika dinasihati, memotong pembicaraan orang tua, bahkan ikut campur urusan orang tua”.[66]

Penjelasan terakhir di sampaikan oleh ibu Ida Lesy

> “Anak remaja disini jika diajak ngomong cuek (tidak mendengar ucapan orang lain), orang tua kalau memberi nasehat dibilang jadul, diajak bicara untuk kebaikan tidak didengar, kalaupun di dengarnya masuk kuping kanan keluar kuping kiri. Berbuat sesuatu sesuka hati meraka asalnya mereka senang, jika sudah gabung-gabung dengan kawan-kawannya mereka akan merokok, berpacara , bahkan ada yang coba-coba menggunakan narkoba”.[67]

Sopan santun adalah bahagian dari akhlak mulia, seorang remaja bisa nilai perilakunya melalui cara ia bertatakrama (sikap sopan santun), baik dalam berbicara, berjalan maupun bergaul dengan teman-temannya. Selama ini

---

[65] Hasil Wawancara kepada bapak Juliadi (geuchik desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 01 Maret 2017.

[66] Hasil Wawancara kepada bapak Juriat (tuha peut desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 01 Maret 2017.

[67] Hasil Wawancara kepada ibu Ida Lesy (ibu PKK desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 01 Maret 2017.

berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat sopan santun anak remaja di desa Alue Nyamuk kurang terdidik. Padahal sudah sangat jelas setiap orang terutama umat Islam harus berperilaku sopan, seperti yang dicontohkan pada ayat berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ.

Artinya: *"Sesungguhnya orang-oramg yang memanggilmu dari luar kamar (mu) kebanyakan mereka tidak berakal"*. (Q.S. al-Hujurat: 4).[68]

Konteks ayat ini tentang kejadian dimana suatu kaum yang kaku lagi kasar dari suku-suku Arab memanggil Nabi Muhammad Saw dari luar kamar beliau tanpa menjaga sopan santun dan penghormatan yang sepatutnya diberikan kepada beliau, sehingga Allah Swt mencela mereka dan mensifati sebagian besar mereka sebagai orang-orang yang tidak berakal seperti halnya binatang ternak.

Dengan melihat kondisi di atas, sangatlah tepat dalam hal ini perangkat desa ikut berperan dalam pembentukan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk. Para perangkat desa juga dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai sopan santun dan tata karama seperti sopan dalam berbicara, hormat ketika lewat di depan orang tua, mendengar dengan baik pada saat orang lain memberikan nasehat dan berbuat hal yang positif yang tidak mengganggu ketentraman orang lain.

Mungkin saja beberapa orang tua pada zaman dahulu mengaku sangat miris melihat gaya dan akhlak remaja saat ini yang banyak tidak memberikan

[68] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* ... , hal. 576.

kesan baik. Remaja sekarang sudah menganggap remeh segala sesuatu. Mereka tidak lagi memandang orang tua dan melupakan norma-norma yang telah ada. Jarang sekali terdengar remaja yang mengucapkan salam atau menanggapi sapaan dari orang tua. Serta sudah mulai mencoba-coba narkoba dan pergaulan bebas sesama lawan jenis.

> Berbagai faktor dapat mempengaruhi hal ini. Menurut Bapak Juriat, "akhlak remaja yang jauh dari nilai-nilai kebaikan disebabkan oleh pengaruh negatif dari media televisi, handphone dan media elektronik lainnya. Sikap lingkungan orang tua sendiri yang mengabaikan nilai kebaikan dan sering mencontohkan kebohongan serta kekerasan kepada remaja sangat berpengaruh pada akhlak remaja. Keluarga yang *broken home* juga akan mempengaruhi kejiwaan remaja.[69]

Berdasarkan faktor di atas, seorang remaja menjadi lebih kritis tetapi sering tidak pada tempatnya serta lebih emosional. Remaja juga cenderung kurang menghargai teman, orang tua bahkan gurunya di sekolah. Beberapa orang tua sekarang juga mengalami kesulitan di rumah dalam mendidik anak remajanya dalam hal tata krama dan menanamkan nilai sopan santun. Sehingga sifat dan akhlak yang ditunjukkan oleh remaja seringkali dianggap cerminan dari bagaimana orang tuanya mendidiknya. Jika seorang anak remaja nakal dan tidak sopan, maka mungkin orang akan menyangka bahwa orang tuanya tak becus mendidiknya. Begitupula jika seorang anak remaja itu tumbuh sopan dan cerdas, orang tua bisa dibikin bangga olehnya.

Akhlak remaja sebagaimana yang dijelaskan di atas perlahan-lahan mulai cenderung kearah yang lebih baik walaupun tidak seratus persen. Artinya sebagian besar remaja cenderung berakhlak baik ketika perangkat desa Alue

[69] Hasil Wawancara kepada bapak Juriat (tuha peut desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 01 Maret 2017.

Nyamuk ikut berperan dalam membentuk akhlak remaja seperti sekarang. Melalui usaha yang dilakukan perangkat desa seperti dengan mendirikan lembaga pendidikan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melaksanakan kegiatan pengajian (*majlis ta'lim*) remaja.

Selain itu, perangkat desa juga berperan menjadi sebagai teladan bagi remaja sehingga berdampak positif terhadap kondisi akhlak remaja. Adapun rangkaian peran perangkat desa Alue Nyamuk dalam membentuk akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

a. Berperan Dalam Memberikan Nasehat.

Dalam menjalankan perannya di masyarakat, perangkat desa baik kepala desa, imam desa sampai kepala dusun juga turut andil dan memainkan peran dalam pembentukan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur. Mengenai peran perangkat desa dalam membentuk akhlak remaja di desa Alue Nyamuk sebagaimana dikatakan oleh Bapak Aminuh.

> "Kami selaku perangkat desa ikut berperan dalam membentuk akhlak para remaja agar menjadi manusia yang berakhlak mulia baik akhlak kepada Allah dan juga akhlak kepada sesama manusia. Yang kami lakukan adalah dengan cara memberikan nasehat, arahan, himbauan kepada anak-anak remaja apabila mereka melakukan hal yang tidak baik. Tidak hanya anak remaja saja, tetapi orang tua mereka juga kami berikan nasehat apabila ada anak remaja mereka yang melakukan hal tidak baik. Hal-hal yang tidak baik dimaksud seperti berpacaran di tempat sunyi, berkata tidak baik dan sebagainya.[70]

[70] Hasil Wawancara kepada bapak Aminuh (sekretaris desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 03 Maret 2017.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa perangkat desa sudah berperan dalam memberikan nasehat kepada remaja di desa Alue Nyamuk. Adapun nasehat yang diberikan kepada remaja antara lain: berakhlak baik kepada Allah Swt, seperti tidak berkata dusta, tidak mencuri, tidak melakukan fitnah, tidak bergaul dengan lawan jenis secara bebas dan sebagainya. Berakhlak baik kepada sesama manusia, seperti bertutur kata dengan baik, berperilaku sopan, menghormati orang lain dan sebagainya.

Pemberian nasehat sangat penting dilakukan karena penyampaian nasehat selalu disertai dengan panutan atau keteladanan dari si pemberi nasehat itu. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasehat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.[71] Metode pemberian nasehat juga harus dilakukan dengan lemah lembut tetapi membekas kepada pendengarnya yaitu remaja.

b. Berperan Sebagai Pembimbing dengan Mengadakan Pengajian (*Majlis Ta'lim)*

Bagi remaja agama memiliki arti yang penting dalam menumbuhkan perilaku atau akhlak yang terpuji. Agama memberikan sebuah kerangka moral sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan akhlak dan bisa menjelaskan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama juga memerikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensinya. Kegiatan pengajian (majlis ta'lim) merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam

[71] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf ...* , hal. 98.

dimana didalamnya disampaikan materi-materi keagamaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan keagamaan kepada remaja.

Pengajian yang dilaksanakan oleh remaja di desa Alue Nyamuk dengan cara berpindah dari satu rumah ke rumah lainnya pada malam-malam tertentu. Dampak positif dari pelaksanaan pengajian yang dilakukan adalah membangun silaturrahmi dan keharmonisan hubungan antar satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Dengan rajin mengikuti kegiatan pengajian ilmu agama yang dimiliki remaja akan semakin bertambah sehingga dengan sendirinya remaja akan dapat menilai baik atau tidak akhlaknya dan mampu memperbaiki perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai lembaga pendidikan yang lebih mengarah pada pengembangan sikap dan kepribadian, maka *majlis ta'lim* sebagai bagian pendidikan Islam harus mengarah pada etika/moralitas sosial yang bersifat Islami yang bermuara pada dua hal. *Pertama*, mendidik muridnya untuk berperilaku dengan nilai-nilai akhlak Islam. *Kedua*, mendidik murid untuk mempelajari ajaran Islam atau pengetahuan agama Islam.[72] Dengan demikian, *majlis ta'lim* memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam tanpa mengesampingkan etika sosial dan moralitas sosial.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak imam dalam wawancara, mengatakan bahwa :

[72] A. Qadri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 23

> "Baru belakangan ini remaja disini senang mengikuti kegiatan pengajian, baik pengajian yang dilaksanakan oleh bapak Imam maupun pengajian yang ada diluar desa. Bahkan kalau ada pengajian besar diluar desa mereka berangkat rame-rame untuk mengunjunginya. Tidak hanya pengajian, biasanya ada kegiatan ceramah Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj di desa-desa mereka akan mengahdiri acara maulid itu. Walaupun begitu tetap ada juga remaja yang malas mengikuti pengajian, tetapi kami sebagai perangkat desa bekerjasama dengan orang tua untuk menghadapi para remaja yang tidak mau mengikuti pengajian".[73]

Di sela-sela wawancara dengan perangkat desa, peneliti juga bertanya kepada remaja mengenai perasaan mereka mengikuti kegiatan pengajian.

> "Kami merasa senang mengikuti kegiatan pengajian karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi kami. Karena dengan mengikuti kegiatan tersebut kami bisa mendapatkan informasi keagamaan yang bermanfaat untuk menambah keimanan kami. Dipengajian juga diajarkan bagaimana berakhlak mulia, baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada teman".[74]

Berdasarkan hasil penjelasan wawancara di atas, jelaslah bahwa peran perangkat desa dengan mengadakan pengajian di desa Alue Nyamuk yang tujuannya memberikan bimbingan akhlak dengan cara mengamalkan apa yang telah didapat pada pengajian itu pula. Seperti mengamalkan materi tentang bimbingan akhlak, menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan, dan melakukan kegiatan keagamaan yang bermanfaat untuk menjadikan remaja lebih baik dalam berakhlak sehari-hari.

> "Menurut saya, ada banyak manfaat yang saya dapatkan dalam pengajian, karena materi yang disampaikan pada setiap pengajian bisa membimbing kami menjadi manusia yang berakhlak kepada sesama manusia. Misalnya, pengajian membimbing akhlak remaja dengan amalan-amalan ibadah wajib, menjadikan remaja agar mencintai

[73] Hasil Wawancara kepada bapak Ismail (imam desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 03 Maret 2017.

[74] Hasil Wawancara kepada Khairul Munawar (remaja desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 04 Maret 2017.

> kebaikan, ikhlas beribadah dan memberikan kesadaran tentang sangat pentingnya masa remaja".[75]

Berdasarkan wawancara di atas, pengajian yang diadakan oleh perangkat desa Alue Nyamuk angat berperan penting dalam proses bimbingan para remaja untuk menjadi manusia yang berakhlak kepada sesama manusia. Peran ini dilakukan melalui beberapa pendekatan yang disesuaikan dengan kepada siapa akhlak tersebut diterapkan.

> Menurut imam desa Alue Nyamuk, "kalau berbicara masalah akhlak, saya menyadari bahwa untuk membina akhlak seseorang sangat sulit tetapi saya yakin kita pasti bisa jika niat kita karena Allah Ta'ala. Nah, jujur saya katakan bahwa memang ketika pertama-pertama sekali saya mengajar pengajian di Kampung Besar ini, saya melihat akhlak remajanya masih kurang ya..maksudnya kurang baik. Tapi tidak separah jika dibandingkan dengan Kampung lain. Oleh sebab itu saya berusaha melalui jalur pengajian (*majlis ta'lim*) akan dapat membina akhlak remaja menjadi lebih baik sedikit demi sedikit. Saya merasakan sebuah kebahagiaan melihat akhlak remaja yang menjadi lebih baik setiap tahunnya. Dari kurang pengetahuan mengenai agama Islam, sampai paham akan agama Islam, di antaranya paham dan mengamalkan akan kewajiban-kewajiban ibadah sebagai bentuk akhlak terhadap Allah, paham dan mengamalkan akan kewajiban-kewajiban sesama manusia sebagai bentuk akhlak terhadap manusia, maupun paham dan mengamalkan akan kewajiban-kewajiban sebagai khalifah di bumi dengan menjaga alam sebagai bentuk akhlak terhadap lingkungan".[76]

Dari hasil wawancara di atas, bahwa ternyata memang ada pengaruh kegiatan antara pengajian terhadap pembentukan akhlak remaja di Alur Nyamuk, di antara pengaruh tersebut antara lain yaitu menanamkan keyakinan kepada para remaja untuk senantiasa beriman kepada Allah Swt,

[75] Hasil Wawancara kepada Cut Rahmania (remaja desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 04 Maret 2017.

[76] Hasil Wawancara kepada bapak H. M. Yusuh (imam sekaligus guru pengajian di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 03 Maret 2017.

mempengaruhi pembentukan pendidikan akhlak remaja menjadi lebih baik serta membuka wawasan baru bagi remaja untuk berakhlak mulia.

c. Berperan Sebagai Teladan yang Baik Bagi Remaja

Pembentukan akhlak tidak dapat dibentuk melalui pelajaran atau berupa intruksi saja, menanamkan akhlak yang baik membutuhkan pendidikan yang panjang dan tidak akan berhasil tanpa disertai contoh keteladanan. Selain bertugas mengajarkan agama ulama juga berperan menjadi tauladan yang baik bagi remaja. Ulama selalu memberikan contoh baik dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Keteladan ini juga merupakan metode ulama dalam mendidik akhlak remaja. Metode keteladanan merupakan suatu metode yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Dan sudah selayaknya ulama dalam mendidik akhlak tidak hanya melalui lisan saja tetapi juga dengan perbuatan yang bisa dijadikan contoh tauladan bagi remaja.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak imam dalam wawancara, mengatakan bahwa :

> "Bapak imam selalu memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, beliau menjadi tauladan yang baik bagi remaja. Karena dalam kesehariannya beliau merupakan sosok yang sederhana, tawaduk dan selalu bersikap sopan. Dan sifat-sifat itulah yang seharusnya bisa kami contoh".[77]

Keteladanan dalam strategi pengawasan terhadap akhlak remaja di desa Alue Nyamuk telah dibuktikan oleh perangkat desa melalui keteladanan/ pemberian contoh yang baik dari orang tua kepada anaknya baik contoh baik

[77] Hasil Wawancara kepada Cut Rahmania (remaja desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 04 Maret 2017.

dalam perbuatan maupun perkataan seperti sopan santun, berkata yang baik, beribadah dan sebagainya.

Pembentukan akhlak remaja dengan menggunakan metode keteladanan merupakan teknik pembelajaran dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik. Cara ini sangat efektif diterapkan dalam pembentukan pendidikan akhlak remaja, maka dari itu perangkat desa hendaknya menjadi teladan utama bagi remaja dalam segala hal, misalnya sikap lembut dan kasih sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, bijaksana, disiplin, jujur, ramah, rapi, dan semua sikap terpuji. Karena pendidikan akhlak dan lainnya merupakan tanggung jawab semua pihak, dan seluruh perangkat desa seharusnya mampu menjadi teladan yang baik dimata remaja

Keteladanan merupakan metode sikap bagi terbentuknya akhlak remaja. Prinsip ini terlihat dari perilaku Rasulullah Saw yang memiliki nilai edukatif akhlak. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"*. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21).[78]

[78] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* ... , hal. 435.

Jelas tergambar dari ayat di atas bahwa untuk membentuk remaja yang berakhlak, perangkat desa tidak cukup hanya memberikan prinsip atau teori saja, tetapi yang terpenting bagi siswa adalah figur yang menampilkan keteladanan dalam menerapkan prinsip atau teori tersebut. Karena sebanyak apapun teori yang diberikan tanpa disertai contoh teladan ibarat kata tanpa makna. Sungguh miris seorang perangkat desa yang mengajarkan suatu kebaikan kepada para remaja sedangkan ia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja membutuhkan contoh teladan yang dilihatnya langsung dari orang lain, sehingga dia merasa pasti dengan apa yang dipelajarinya. Pada perilaku dan tindakan guru-gurunya, hendaknya anak dapat melihat langsung bahwa tingkah laku utama yang diharapkan mereka melakukannya adalah hal yang tidak mustahil dan memang dalam batas kewajaran untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh geuchik:

> "sebenarnya peran perangkat desa dalam membentuk akhlak remaja sangat banyak. Yang paling utama yang harus dimengerti oleh perangkat desa adalah perilaku, akhlak dan tabiat mereka menjadi contoh bagi masayarakat termasuk contoh atau teladan bagi anak remaja. Oleh karena itu, jika mereka memahami hal itu, maka sudah seharusnya mereka berakhlak baik. Karena, apabila akhlak perangkat desa saja sudah tidak baik bagaimana mereka mengurus urusan masyarakat termasuk dalam melakukan bimbingan akhlak remaja. Saya selaku kepala desa selalu menyampaikan kepada para perangkat desa lainnya, agar mari kita sama-sama mengawasi perilaku yang tidak baik pada anak remaja. Jadikan diri masing-masing menjadi contoh teladan bagi mereka, bukannya menjadi contoh yang tidak baik".[79]

[79] Hasil Wawancara kepada bapak Juliadi (geuchik desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 01 Maret 2017.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, memang benar bahwa akhlak atau perilaku perangkat desa akan memberi pengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur. Adapun pengaruh tersebut antara lain yaitu sebagai sarana dari proses terbinanya akhlak remaja, yang menjadikan remaja lebih baik akhlaknya dari tahun ke tahun. Remaja adalah adalah sosok yang perlu mendapatkan banyak bimbingan, terutama bimbingan akhlak.

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa keteladanan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kamanusiaan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembagkan pola perilaku mereka. Disini dapat diartikan bahwa perilaku orang tua itu biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena dalam diri anak-anak terdapat kecendrungan suka meniru *(hubbu al-taqlid).*[80] Oleh karena itu, metode keteladanan sangat tepat digunakan dalam pembentukan akhlak remaja.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat membantu, mendukung, ikut serta terhadap sesuatu yang dianggap positif. Oleh karena itu, dalam pembentukan pendidikan akhlak bagi remaja sangat di dukung

[80] Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf: jalan menuju revolusi spiritual ... ,* hal. 9.

oleh beberapa hal. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan pendidikan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur antara lain:

1) Sudah Terbina Hubungan Yang Baik antara Imam/Guru Pengajian dengan Remaja

Membina hubungan yang baik antara guru agama Islam dengan remaja memang dibutuhkan, yaitu sebagai upaya untuk lebih mempererat *ukuwah islamiyah* antara guru agama Islam dan remaja. Hubungan itu terjadi karena ada kepentingan remaja terhadap kebutuhan ilmu agama dan kepentingan guru agama Aislam terhadap pembentukan akhlak pada remaja di desa Alue Nyamuk yang diharapkan dapat menjadi kader bagi umat Islam. Sehingga hubungan yang sudah terjalin baik harus dipertahankan untuk lebih memudahkan guru agama Islam dalam mendidik akhlak remaja.

Sebagaimana yang dikatakan oleh dalam wawancara, mengatakan bahwa :

> "Saya selalu berusaha untuk melakukan pendekatan kepada remaja yaitu dengan cara menjaga pergaulan dengan remaja, saya ingin lebih dekat dengan remaja yaitu dengan tujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan mereka. Jadi saya berusaha untuk membaur dengan remaja dan menjaga pergaulan saya dengan remaja agar selalu tetap baik, agar remaja tidak sungkan dan nyaman untuk bercerita dan mengobrol dengan saya. Sehingga memang remaja di sini banyak yang sering silaturahmi kerumah saya untuk sekedar bertukar pikiran. Dan hal itu akan lebih memudahkan saya dalam menyampaikan nasehat kepada remaja yang berkaiktan dengan agama".[81]

[81] Hasil Wawancara kepada bapak H. M. Yusuh (imam sekaligus guru pengajian di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 03 Maret 2017.

Berdasarkan pernyataan bapak imam sekaligus guru pengajian remaja di desa alue Nyamuk memperlihatkan bahwa bapak imam selaku perangkat desa Alue Nyamuk sangat berperan penting dalam membentuk akhlak remaja. Sebagai ahli agama Islam ia berupaya dan berharap agar para remaja desa tersebut berakhlak mulia. Ini merupakan salah satu peran yang bisa dilakukan oleh perangkat desa dalam membentuk akhlak remaja yang patut di contoh oleh desa-desa di sekitar desa Alue Nyamuk.

2) Antusias masyarakat yang tinggi dalam memotivasi anak remajanya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada pengajian

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai salah satu seorang pendidik dimasyarakat bapak imam tidak bisa bekerja seorang diri tetapi juga membutuhkan dukungan dari masyarakat setempat. Dengan antusiasnya masyarakat dalam memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh imam, hal itu akan memudahkan imam/guru pengajian dalam perannya dalam membentuk akhlak remaja.

Seperti yang dikatakan bapak Suwarno mengatakan bahwa :

> “Alhamdulillah setelah imam desa sekaligu guru pengajian datang kesini dan mengajarkan tentang agama memang terlihat jelas dampaknya bagi masyarakat dan terutama para remaja yang ada disini, apalagi dengan membentuk pengajian remaja, dulu memang disini tidak ada pengajian remaja, sejak ada pengajian remaja maka antusias remaja untuk mengikutkan pengajian menjadi tinggi. Biarpun banyak juga remaja yang malas dan tidak mau mengikuti pengajian. Akan tetapi saya wajibkan anak saya untuk mengitu pengajian, karena saya takut kalau nanti anak saya tidak paham agama akan mempunyai akhlak yang tidak baik. Dan alhamdulillah

> sekarang setelah dewasa anak saya menjadi anak yang punya agama bagus dan mempunyai akhlak yang baik juga".[82]

Berdasarkan wawancara di atas, ada harapan besar dari orang tua terhadap anak remaja untuk mengikuti pengajian. Para orang tua yang mengharuskan anak-anaknya mengikuti pengajian (majlis ta'lim) di desa Alue Nyamuk dikarenakan agar anaknya paham ilmu agama dan yang utama adalah agar akhlak anaknya terjaga dari akhlak yang tidak baik.

Pada dasarnya seorang anak bukan hanya mengekspresikan diri secara bebas, memberontak tatanan, dan mengeksplorasi kemampuan dirinya. Pada waktu-waktu tertentu anak juga memiliki kecenderungan untuk beragama, beribadah, berpikir dan merenung. Namun emosinya masih labil, perasaannya sangat peka, sering merasa khawatir, serta sering merasa bersalah dan lemah. Kondisi kejiwaan seperti ini mendorongnya untuk mencoba berbagai hal sehingga ia tidak berada pada satu kondisi untuk jangka waktu yang lama. Kadang-kadang ia rajin pergi kemesjid dan membaca al-Qur'an di rumah. Namun di waktu lain ia malas dan ia lebih senang bermain-main.[83]

Dari sini kita menyadari bahwa pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani remaja dan sebagai penyebab berkenalannya mereka dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi remaja dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di

---

[82] Hasil Wawancara kepada bapak Suwarno (kepala dusun di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 03 Maret 2017.

[83] Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, (Jakarta: Zaman, 2011), hal. 289.

permulaan hidupnya dahulu. Oleh sebab itu, pula setiap orang tua akan memberikan yang terbaik untuk anak remajanya sebagai bukti rasa sayang dan cinta kepada anak remajanya.

3) Motivasi sebagian orang tua akan pentingnya masa depan anaknya

> Menurut Bapak Suwarno, dengan adanya motivasi orang tua akan pentingnya masa depan remaja diharapkan pembentukan akhlak remaja mulai usia dini dapat tercapai, dan setiap anak remaja akan memiliki sikap yang baik serta sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits sehingga kelak mereka akan bahagia dalam kehidupannya.[84]

Setiap orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan apa yang baik dan yang tidak, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan-harapan ini kiranya akan lebih mudah terwujud apabila sejak semula orang tua telah menyadari akan peranan mereka sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku.

Semua itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan remaja yang ikut mengembangkan secara langsung ataupun tidak langsung. Bimbingan yang dilakukan oleh orang tua meskipun ada hambatan atau kendalanya, namun itu semua tidak menyurutkan niat untuk selalu membimbing remaja agar senantiasa melakukan hal-hal yang terpuji mulai sejak dini sehingga akan terbiasa sampai dewasa kelak.

---

[84] Hasil Wawancara kepada bapak Suwarno (kepala dusun di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 03 Maret 2017.

Dalam hal ini, Ibn Miskawaih telah memberikan pedoman-pedoman tentang pendidikan akhlak anak berusia dini. Menurutnya, seorang pendidik, baik orangtua maupun guru, harus memahami bahwa jiwa seorang anak ibarat sebagai mata rantai antara jiwa binatang dengan jiwa manusia berakal. Pada jiwa anak-anak, jiwa binatang berakhir, sementara jiwa manusia mulai muncul. Karenanya, anak-anak harus dididik mulai dengan menyesuaikan rencana-rencananya dengan urutan daya-daya yang ada pada anak-anak, yakni daya keinginan, daya marah, dan daya berpikir.[85] Dengan daya keinginan, anak-anak dididik dalam hal adab makan, minum dan berpakaian. Sementara daya berani diterapkan untuk mengarahkan daya marahnya. Sedangkan daya berpikir dilatih dengan menalar, sehingga anak akan dapat mengendalikan berbagai tingkah laku.

b) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung sebagaimana tersebut, faktor-faktor yang menjadi kendala (penghambat) perangkat desa dalam membentuk akhlak akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh budaya Asing yang tidak sesuai dengan norma Islam

Tantangan utama yang dihadapi perangkat desa dalam membentuk akhlak remaja adalah faktor budaya luar yang tidak sesuai dengan norma ajaran Islam. Pengaruh budaya baru (asing) dan norma Islam harus disikapi

[85] Ibn Miskawaih. *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika*, terj. Helmi Hidayat, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 32.

dengan bijaksana. Oleh karena itu, perangkat desa Alue Nyamuk berusaha semaksimal mungkin mengajak dan mendidik anak-anak maupun remaja dan membekali dengan pemahaman keagamaan yang baik.

> "saya dan siapapun menyadari bahwa pengaruh budaya luar apalagi sekarang zaman sudah modren, sudah canggih, maka sangat mudah pula merusak akhlak remaja, misalnya remaja lebih mementingkan telephone temannya daripada membantu ibunya di rumah, remaja sibuk handphone, parahnya remaja tersebut membuka aurat, dan banyak contoh lain. Inilah yang saya maksud pengaruh budaya luar, Karena itu melalui peran perangkat desa semoga mereka memahami mana yang akhlak baik dan mana yang akhlak tidak baik.[86]

Pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma Islam bisa mejadi faktor penghambat dalam pembentuka pendidikan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk. Karena saat ini budaya-budaya asing sudah sampai ke desa-desa. Budaya yang sudah berpengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja seperti cara berpakaian, cara bergaul dan sebagainya.

2) Gaya hidup masyarakat yang serba materialistik

Gaya hidup materialistik sangat tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, gaya hidup tersebut harus dihindarkan karena tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan nilai Islam. Gaya hidup remaja yang cenderung materialistik harus dihilangkan. Maka, untuk menghilangkan penyakit tersebut, perlu sekali digalakkan kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan, sehingga para remaja menyadari bahwa tujuan hidup di dunia tidak sekedar untuk mencari kesenangan duniawi, namun juga harus memperhatikan aspek ukhrawi.

---

[86] Hasil Wawancara kepada bapak Juriat (tuha peut desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 01 Maret 2017.

Akibat dari gaya hidup yang materialistik adalah banyak remaja yang merasa dirinya hebat, merasa lebih kaya, merasa lebih mampu sehingga ia semakin terjauh dari akhlak baik dan semakin dekat dengan akhlak buruk. Inilah yang menyebabkan pengaruh gaya materialistik bagi pembentukan pendidikan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk.

3) Hambatan dari dalam diri remaja sendiri

Adanya gejolak dari dalam diri remaja. Yang memang usia mereka adalah usia baru beranjak dewasa yang secara emosinya belum stabil. Terkadang mereka masih goyah oleh godaan-godaan dari lingkungan luar. Dari sinilah yang paling berperan adalah kemauan dan kemampuan yang kuat dari dalam diri remaja sendiri dan arahan dari kedua orang tua untuk senantiasa memberikan arahan yang baik dan mengontrol segala tingkah laku mereka.[87]

Apabila seorang remaja tidak dikontrol oleh orang tuanya dan perangkat desa maka dapat berakibat sangat buruk. Masa remaja adalah masa yang masih labil, mereka perlu pengawasan setiap saat dari orang tua maupun perangkat desa. Karena, bila diri mereka sendiri bisa menghambat pembentukan akhlak terpuji. Hambatan ini sangat sulit dirubah oleh perangkat desa dan orang tua apabila remaja sudah salah memilih antara perbuatan baik dengan perbuatan buruk.

[87] Observasi terhadap akhlak remaja di desa Alue Nyamuk pada tanggal 01 Maret 2017.

4) Cara pengajaran dari orang tua

Biasanya orang tua atau guru menekankan pada anak yang tidak boleh dilakukan, bukan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang benar. Akibatnya anak menjadi bingung. Oleh karena itu, dalam pembentukan akhlak anak, orang tua harus berhati-hati dalam berkata. Misalnya mengubah kata "tidak boleh bohong" menjadi "harus jujur".

> Bukan hanya guru yang berkewajiban membentuk akhlak anak remaja, tetapi orang tua mempunyai peran yang utama sebelum guru. Maka sejak anak di rumah tanamkanlah akhlak yang baik pada dirinya niscaya ia akan menjadi sosok yang baik disekolah atau manapun juga.[88]

Oleh karena itu, persoalan akhlak adalah persoalan yang sangat krusial sehingga anak remaja yang dibesarkan oleh orang tua dengan kebohongan, ia juga akan menjadi pembohong ketika dewasa. Maka tugas orang tua adalah memberikan pengajaran yang baik kepada anak remajanya, karena apa yang ia dapat dari orang tua akan direkam dan dijadikan contoh.

5) Konflik dengan lingkungan sosial

Sering kali anak remaja bingung menghadapi lingkungan sosial yang berbeda antara lingkungan yang satu dengan yang lainnya. Misalnya, di rumah anak diajarkan untuk melawan jika dipukul temannya. Tetapi di sekolah, anak diajarkan untuk selalu melawan kejahatan dengan tidak membalasnya. Ini berakibat membingkungan anak untuk berkakhlak baik.

> Usahakan jika ada tetangga atau orang tua sekalipun yang bertengkar, jangan sampai para anak remaja itu tahu, jangan sampai pertengakaran itu dilampiaskan kepada si anak. Karena jika mereka

[88] Hasil Wawancara kepada bapak H. M. Yusuh (imam sekaligus guru pengajian di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 03 Maret 2017.

> menjadi tempat pelampiasa, ia bisa saja dendam atau trauma atas kejadian yang ia lihat.[89]

Jadi, apapun kegiatan yang berdampak buruk bagi remaja jika si remaja melihat, maka tugas orang tua untuk mengarahkan pandangannya ketempat yang lain. Artinya, orang tua harus mampu mengecoh pandangan terhadap hal tidak baik yang dilihatnya atau langseung memberikan arahan yang positif pada mereka.

Dari faktor pendukung dan penghambat tersebut, kiranya dapat dipahami, bahwa peran perangkat desa harus dapat mengembalikan fungsinya sebagai pengurus masyarakat di tingkat desa yang dapat menginternalisasikan sekaligus mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan membentuk akhlak remaja. Baik akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada teman maupun akhlak kepada masyarakat.

[89] Hasil Wawancara kepada bapak H. M. Yusuh (imam sekaligus guru pengajian di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur) pada tanggal 03 Maret 2017.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian yang telah peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka temuan-temuan yang dapat peneliti jadikan hasil kesimpulan penelitian berdasarkan rumusan masalah antara lain:

1. Perangkat desa sudah berperan aktif dalam pembentukan pendidikan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur. Adapun peran yang sudah dilakukan oleh perangkat desa tersebut adalah: memberikan nasehat kepada para remaja, memberikan bimbingan dengan mengadakan pengajian (majlis ta'lim) dan menjadi teladan yang baik bagi remaja. memang benar bahwa akhlak atau perilaku perangkat desa akan memberi pengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur. Adapun pengaruh tersebut antara lain yaitu sebagai sarana dari proses terbinanya akhlak remaja, yang menjadikan remaja lebih baik akhlaknya dari tahun ke tahun. Remaja adalah adalah sosok yang perlu mendapatkan banyak bimbingan, terutama bimbingan akhlak. Mereka akan belajar dengan lingkungan, apabila lingkungan itu baik maka akan mempengaruhi akhklanya menjadi baik. Akan tetapi sebaliknya, apabila lingkungan itu tidak baik maka pengaruhnya akhlaknya juga akan tidak baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Alue Nyamuk Kabupaten Aceh Timur

a. Faktor pendukung

1) Sudah Terbina Hubungan Yang Baik antara Imam/Guru Pengajian dengan Remaja.
2) Antusias masyarakat yang cukup tinggi dalam memotivasi anak remajanya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada pengajian.
3) Motivasi sebagian orang tua akan pentingnya masa depan anaknya.

b. Faktor Penghambat

1) Pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma Islam.
2) Gaya hidup masyarakat yang serba materialistik
3) Hambatan dari dalam diri remaja sendiri
4) Cara pengajaran dari orang tua
5) Konflik dengan lingkungan sosial

B Saran-Saran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Kepada masyarakat agar terus mendidik dan membimbingan anak-anak remaja agar selalu berakhlak dengan baik.
2. Kepada perangkat desa agar menyelenggarakan organisasi-organisasi keagamaan pada remaja.
3. Kepada remaja agar dapat membagi waktu dengan bijaksana, bergaul dengan teman yang baik serta sering mengikuti organisasi-organisasi keagamaan agar masa depannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasy, Muhamad Al-Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, Cet. 1, Jakarta : Bulan Bintang.

Al-Ja'fii , Muhammad bin Ismail Abu 'Abdullah al-Bukhari. 1987. *Al-Jami' Shahih al-Mukhtasar*, Juz. 1, Yamamah, Beirut: Dar Ibnu Katsir.

Ahmad bin Hambal. t.th. *Al-Musnad Ahmad Bin Hambal*, Juz III, Bairut Lebanon: Darul Fikr.

Al-Ghazali. 2012. *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, *Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Juz 3, Jakarta: Republika.

Asmaran S. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press.

A. Azizy, A. Qadri. 2003. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu.

Basya, Hassan Syamsi. 2011. *Mendidik Anak Zaman Kita*, Jakarta: Zaman.

Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, Cet. 4, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

B. Hurlock, Elizabeth. 1980. *Development Psychology* (*Psikologi Perkembangan)*, diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soejarwo, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Daradjat, Zakiah. 1996. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Falsafi, Muhammad Taqi. 2002. *Anak Antara Kekuatan Gen dan Pendidikan*, Bogor: Cahaya.

Hasballah, Fachruddin. 2007. *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, Banda Aceh: Perpustakaan Nasional.

H. M. Zainuddin. 1961. *Tarich Atjeh dan Nusantara*, Medan: Pustaka Iskandar Muda.

Idris, Zahara. 1981. *Dasar-dasar Kependidikan,* Bandung: Angkasa.

Ibn Miskawaih. 1997. *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika,* terj. Helmi Hidayat, Bandung: Mizan.

J. Moleong. Lexy. 1999. *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

M. Nur Daud. 2003. *"Pemerintahan Gampong dalam Konteks Undang-undang No. 18 Tahun 2001 Terhadap Pembangunan Masyarakat Desa"*, Fak. Hukum Unsyiah, Darussalam Banda Aceh: Kanun, Jurnal Ilmu Hukum No. 37.

Mustaqim, Abdul. 2007. *Akhlaq Tasawuf: jalan menuju revolusi spiritual,* Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Ndraha, Taliziduhu. 1991. *Dimensi- Dimensi Pemerintahan Desa,* Cet. Ke-3, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pamudji S. 1992. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa, Bandung: Fokus Media.

Peraturan Bupati Aceh Timur Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Evaluasi Rancangan Qanun Gampong Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Gampong Dan Perubahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Gampong, Pasal 1.

Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Qusyairy, lmam Abu Husain Muslim bin Hijaj. t.th. *Shohih Muslim*, Juz II, Semarang : Toha Putra.

S. Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Semarang: Rineka Cipta.

Sukidin & Mundir. 2005. *Metode Penelitian,* Surabaya : Insan Cendekia.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Soemantri, Bambang Trisantono. 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Bandung: Fokus Media.

Widjaja. 2004. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh,* Jakarta: Rajawali Perss.

Wirawan, Sarlito Sarwono. 1994. *Psikologi Remaja,* Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Press.

Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab-Indonesia*, Semarang: CV. Toha Putra.

Ya'kub, Hamzah. 1993. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah, (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV. Diponegoro

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan kepada perangkat desa dan remaja yang berdomisili di desa Alue Nyamuk Kecamatan Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

Perangkat Desa

1. Bagaimana akhlak sopan santun atau tata krama remaja di desa Alue Nyamuk !
2. Apa faktor penyebab rendahnya sopan santun atau tata krama remaja di desa Alue Nyamuk ?
3. Bagaimana sikap perangkat desa dalam membiasakan anak remaja untuk berperilaku yang baik ?
4. Bagaimana peran bapak/ibu terhadap pembentukan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk?
5. Apakah perangkat desa ada melakukan nasehat keagamaan? Jelaskan nasehat-nasehat yang disampaikan kepada remaja?
6. Jelaskan bagaimana pelaksanaan bimbingan akhlak melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian (majlis ta'lim)?
7. Bagaimana dengan faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak remaja di desa Alue Nyamuk ?

Remaja

1. Bagaimana perasaan Anda terhadap peran perangkat desa mengadakan kegiatan pengajian di desa Alue Nyamuk ?
2. Adakah perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti pengajian yang diselenggarakan di desa Alue Nyamuk ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : PENI YUSNITA
2. Tempat/Tanggal Lahir : Paya Tampa, 06 Agustus 1986
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan / Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Pernikahan : Menikah
7. Pekerjaan : IRT
8. Alamat : Desa Alue Nyamuk Kec. Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur
9. N I M : 1012009014
10. Nama Orang Tua
    a. Ayah : Syahrul
    b. Ibu : Farida
    c. Alamat : Desa Alue Nyamuk Kec. Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur
11. Riwayat Pendidikan
    a. SD / MIN : SD selesai Tahun 1998
    b. SLTP / MTs : MTsS selesai Tahun 2002
    c. SLTA / MA : MAN selesai Tahun 2006
    Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa dari Tahun 2009 sampai sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 03 Agustus 2017

Peneliti,

PENI YUSNITA